

**BENTUK LAGU MELAYU POPULER TAMBAK SEGATI KARYA H.  
AMIR SYARIFUDIN DI KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN  
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai gelar Sarjana Pendidikan



**OLEH :**

**DESI FITRIANI**  
**NPM : 156710571**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK/MUSIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2019**

**BENTUK LAGU MELAYU POPULER TAMBAK SEGATI KARYA H.  
AMIR SYARIFUDIN DI KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN  
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

**Pembimbing Utama**

**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd**  
**NIDN.1014096701**

---

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bentuk Lagu Melayu Populer Tambak Segati Karya H. Amir Syarifudin di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Teori konsep bentuk lagu yang digunakan adalah teori M. Soeharto. Teori bentuk lagu yang digunakan adalah Karl-Edmund Pier SJ. Teori unsur-unsur music yang digunakan adalah teori Hugh M. Miller. Metodologi penelitian dalam penelitian adalah kualitatif/induktif, sedangkan teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan data naturalistic. Objek pada penelitian ini yaitu lagu “Tambak Segati”. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa “Tambak Segati” memiliki 22 motif, 8 frase, 3 bentuk kalimat lagu, 2 tema, yaitu tema pertama terdapat pada birama 1 sampai birama 9, tema kedua terdapat pada birama 10 sampai 17, tema ketiga terdapat pada birama 18 sampai birama 26. Satuan pengulangan pada lagu “Tambak Segati” ini terletak pada birama 18 sampai birama 35 yang merupakan pengulangan dari tema A, kalimat coda juga terdapat pada birama 18 sampai birama 35. Harmoni yang menggunakan akor lagu sebagai alas dari progress melodi utama untuk melodi vocal. Lagu “Tambak Segati” menggunakan tangga nada 2 mol atau Bes=do tempo yang digunakan *Adagio* (75) yang artinya lambat. “Tambak Segati” menggunakan tanda sukut 4/4. Lagu “Tambak Segati” dinyanyikan oleh seorang wanita.

Kata kunci : Bentuk Lagu, Tambak Segati Karya H. Amir Syarifudin.

**BENTUK LAGU MELAYU POPULER TAMBAK SEGATI KARYA H.  
AMIR SYARIFUDIN DI KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN  
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

**Pembimbing Utama**

**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd**  
**NIDN.1014096701**

---

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to find out the Forms of Popular Malay Songs Tambak Segati by H. Amir Syarifudin in Langgam District, Pelalawan Regency, Riau Province. The concept of song form concept used is the theory of M. Suharto. The song form theory used is Karl-Edmund Pier SJ. The theory of music elements used is the theory of Hugh M. Miller. The research methodology in the study is qualitative / inductive, while the data retrieval technique uses observation, interviews and documentation. The results of the study were obtained based on naturalistic data. The object of this research is the song "Tambak Segati". The results of this study indicate that "Fresh Pond" has 22 motives, 8 phrases, 3 song sentence forms, 2 themes, namely the first theme is in the period of 1 to 9, the second theme is from 10 to 17, the third theme is in the number 18 to birama 26. The repetition unit on the song "Tambak Segati" is located at a period of 18 to 35, which is a repetition of theme A, the sentence coda is also found in times 18 to 35. Harmony using song chords as the basis of melody progress the main for vocal melodies. The song "Tambak Segati" uses 2 mol or Bes scales = the tempo used by Adagio (75) which means slow. "Fresh Pond" uses a sign of sukata 4/4. The song "Tambak Segati" was sung by a woman.

**Keywords:** Form of Song, Tambak Segati by H. Amir Syarifudin.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah hirobbil'alamin*, penulis ucapkan kehadiran Allat SWT yang telah memberi rahmat, tufik, hidayah dan karunia-Nya, karenahanya berkat kekuatan dari-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“BENTUK LAGU MELAYU POPULER TAMBAK SEGATI KARYA H. AMIR SYARIFUDIN DI KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU”** Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk program sarjana Strata-1 pada program studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau.

Penyelesaian penulis skripsi ini dapat dilakukan berkat dukungan dan semangat dari pihak keluarga besar serta rekan-rekan seperjuangan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Alzaber M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (FKIP-UIR), yang memberikan dan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang nyaman selama perkuliahan.
2. Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (FKIP-UIR), yang telah pengarahan dan semangat dalam melaksanakan perkuliahan.

3. Dr. Sudirman Shomary, MA, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. H Muslim, S.Kar., M.Sn, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pengarahan dan semangat kepada penulis.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Sendratasik dan pembimbing Utama, yang telah banyak memberikan waktu untuk diskusi dan memberikan pengarahan-pengarahan kepada penulis serta memberikan bimbingan tentang penelitian untuk lebih baik.
6. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan.
7. Staf dan Pegawai tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang memberi pelayanan yang baik kepada penulis.
8. Ayahanda Anhar Syaputra tersayang dan Ibunda Roslaini tercinta dan yang teristimewa, sebagai motivasi terbesar di hidup penulis, sumber kekuatan yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil, tempat asal doa-doa yang mustajab, yang berjuang demi keberhasilan penulis, pendidik yang tidak mengharapkan pamrih dan balasan, penasihat yang selalu sabar dan tidak pernah bosan dalam menyampaikan nasihat-nasihat kebenaran dan hikmah dalam hidup.
9. Kepada Keluarga Sanak Saudara, yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan baik moril maupun materil.

10. Bapak H. Amir Syarifudin, Datok H. Abdul Wahil selaku Narasumber dalam penelitian yang telah bersedia memberikan informasi.
11. Untuk Sahabat-sahabat terbaik Ewi Darni Gule, Cerli Febri Ramadani, Endang Marliyanti, Dewi Sartika, Ayu Amelia Rizky yang telah memotivasi dan memberikan arahan untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulis skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Untuk meraka semua semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, kesehatan, kemudahna, keberkahan, umur yang panjang, serta keselamatan hidup didunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga skripsi ini sapat bermanfaat dan menjadi sesuatu karya yang memberi dampak positif.

Pekanbaru, 14 Mei 2019

Desi Fitriani

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR NOTASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Konsep Bentuk Lagu.....	10
2.2 Teori Bentuk Lagu .....	11
2.2.1 Motif .....	11
2.2.2 Frase .....	12
2.2.3 Kadens .....	13
2.2.4 Tema .....	14
2.3 Unsur-Unsur Musik.....	15
2.3.1 Melodi.....	15
2.3.2 Harmoni.....	16
2.3.3 Ritme .....	17
2.3.4 Timbre .....	17
2.3.5 Tempo .....	18
2.3.6 Ekspresi .....	18
2.4 Konsep Lagu Melayu Populer.....	19
2.5 Kajian Relevan .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENDIDIKAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Penelitian .....	25
3.3 Subjek Penelitian.....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.4.1 Data Primer .....	27
3.4.2 Data Sekunder .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5.1 Teknik Observasi.....	28
3.5.2 Teknik Wawancara.....	29
3.5.3 Teknik dokumentasi .....	30
3.6 Teknik Analisis Data .....	30
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	31

<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
<b>4.1 Temuan Umum Penelitian .....</b>	<b>33</b>
4.1.1 Keadaan Geografis dan Luas wilayah .....	33
4.1.2 Keadaan Alam .....	37
4.1.3 Bahasa dan Kesenian .....	37
4.1.4 Sejarah Tercipta Lagu Tambak Segati .....	38
4.1.5 Biografi Narasumber .....	39
<b>4.2 Temuan Khusus .....</b>	<b>39</b>
4.2.1 Analisis Lagu Tambak Segati .....	38
4.2.1.1 Deskripsi Lagu Tambak Segati .....	38
4.2.1.2 Bentuk Lagu Tambak Segati Kalimat A dan A' .....	44
4.2.1.2.1 Motif Kalimat A dan A' .....	45
4.2.1.2.2 Kadens Kalimat A dan A' .....	48
4.2.1.2.3 Tema Kalimat A dan A' .....	52
4.2.1.3 Bentuk Lagu Tambak Segati Kalimat B .....	54
4.2.1.3.1 Motif Kalimat B .....	55
4.2.1.3.2 Kadens kalimat B .....	57
4.2.1.3.3 Tema Kalimat B .....	61
4.2.1.4 Unsur-unsur Musik Kalimat A dan A' .....	62
4.2.1.4.1 Melodi Kalimat A dan A' .....	62
4.2.1.4.2 Harmoni Kalimat A dan A' .....	71
4.2.1.4.3 Ritme Kalimat A dan A' .....	75
4.2.1.4.4 Timbre Kalimat A dan A' .....	77
4.2.1.5 Unsur-unsur Musik Kalimat B .....	77
4.2.1.5.1 Melodi Kalimat B .....	77
4.2.1.5.2 Harmoni Kalimat B .....	87
4.2.1.5.3 Ritme Kalimat B .....	90
4.2.1.5.4 Timbre Kalimat B .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
5.1 Kesimpulan .....	93
5.2 Hambatan .....	94
5.3 Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Pelalawan .....	34
Gambar 2. Kontur kalimat tanya dan jawab A .....	69
Gambar 3. Kontur kalimat A' .....	70
Gambar 4. Kontur kalimat tanya dan jawab B .....	86
Gambar 5. Bersama Pencipta lagu Tambak Segati H. Amir Syarifudin.....	100
Gambar 6. Bersama Datok Abdul Wahid .....	101

## DAFTAR TABEL

Table 1. 12 nama Kecamatan di Kabupaten Pelalawan .....	35
Table 2. Interval .....	65
Table 3. Interval .....	82



**DAFTAR LAMPIRAN**

**LAMPIRAN I .....97**  
**LAMPIRAN II .....100**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. <i>Fullscore</i> lagu Tambak Segati.....	40
Notasi 2. Bentuk kalimat A dan A' lagu Tambak Segati.....	43
Notasi 3. Motif Kalimat A dan A' lagu Tambak Segati .....	46
Notasi 4. Kadens Kalimat A dan A' lagu Tambak Segati .....	49
Notasi 5. Tema kalimat A dan A' lagu Tambak Segati .....	52
Notasi 6. Kalimat B lagu Tambak Segati.....	53
Notasi 7. Motif Kalimat B lagu Tambak Segati.....	56
Notasi 8. Kadens Kalimat B lagu Tambak Segati.....	59
Notasi 9. Tema kalimat B lagu Tambak Segati .....	90
Notasi 10 <i>Phrase</i> kalimat A dan A' lagu Tambak Segati .....	62
Notasi 11. <i>Prosody</i> kalimat A dan A' lagu Tambak Segati .....	68
Notasi 12. Harmoni kalimat A dan A' pada lagu Tambak Segati .....	71
Notasi 13. Ritme kalimat A dan A' lagu Tambak Segati.....	75
Notasi14. <i>Phrase</i> kalimat B lagu Tambak Segati .....	77
Notasi 15. <i>Prosody</i> kalimat B lagu Tambak Segati .....	85
Notasi 16. Harmoni kalimat B lagu Tambak Segati .....	87
Notasi 17. Ritme kalimat A dan A' lagu Tambak Segati.....	90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lagu termasuk bagian dari seni musik. Di dalam lagu terkandung lirik yang mempunyai makna dan arti tersendiri bagi penciptanya. Lagu atau musik adalah salah satu seni yang berusia tua, karena keberadaan lagu di dunia ini sudah ada sejak zaman dahulu kala. Lagu tersebut mengalami perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri.

Menurut Nursyamsi (2014:XIII) musik merupakan kombinasi antara nada dan lirik. Jika perpaduannya indah, nada dan lirik akan menghasilkan lagu yang sangat berkualitas. Menciptakan lagu tidak hanya mengetahui berbagai seluk beluk tentang tempo, nada, dan irama, tetapi juga penghayatan lirik lagu menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan. Kemampuan memberikan penghayatan terhadap lirik lagu akan memberikan keindahan dan daya Tarik tersendiri bagi penikmatnya. Sedangkan lagu merupakan salah satu media untuk mengekspresikan situasi emosi yang dirasakan oleh manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lagu adalah ragam suara yang berirama (2008.811). Lagu dapat menjadi sarana bagi pencipta untuk mencurahkan suasana hati, dengan lagu dapat menuangkan perasaan, gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melalui lirik, komposisi, instrument, dan cara dia membawakannya. Makna yang terdapat dalam lagu berupa ungkapan cinta, protes terhadap suatu hal, kemarahan, kegundahan,

kesedihan, kritikan dan sebagainya, yang kesemuanya itu dirangkai dengan kata-kata indah dan puitis.

Menurut Pono Bonoe dalam Kamus Musik , lagu adalah Nyanyian, melodi pokok. Juga berarti karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu (2003:233). Sangat banyak lagu yang telah diciptakan oleh para komponis lagu-lagu tersebut dapat dikelompokan menurut jenisnya dan mempunyai ciri-ciri tertentu, diantaranya adalah lagu daerah.

Menurut Pono Bonoe dalam kamus musik, lagu daerah di Indonesia yakni lagu dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu, lazimnya dinyatakan dalam syair atau lirik Bahasa wilayah (daerah) tersebut, baik lagu rakyat maupun lagu-lagu ciptaan baru (2003:234).

Lagu-lagu daerah biasanya dinyanyikan pada kesempatan upacara adat dan hiburan lainnya. Walaupun ada lagu-lagu khusus dan aturannya tetap dan bersifat magis untuk ritual adat dan keagamaan, kebanyakan lagu-lagu daerah dipakai sebagai sarana hiburan masyarakat setempat yaitu dengan lagu melayu populer (modern). Akibatnya lagu daerah juga sering disebut lagu rakyat.

Menurut Muhammad Asyura (2018:13), lagu melayu modern mulai dimodifikasi dan dipadupadankan dengan aliran musik modern seperti dangdut, pop, jass dan rock sebagai selingan. Hal positif yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan penggiat budaya dalam melestarikan lagu melayu adalah dengan mengapresiasi seniman berupa pembelian produk anti bajakan. Gerakan tersebut dapat dilakukan dengan turut mempromosikan dan membeli karya asli musik local untuk menciptakan kebanggaan etnisitas. Hal ini juga merupakan

upaya nyata dalam menjaga dan melestarikan serta bahkan mengembangkan kearifan loka Indonesia dengan segala keragaman budaya dan Bahasa.

Lagu daerah juga memiliki ciri karakter tersendiri, Bahasa dan gaya yang dipergunakan sesuai dengan Bahasa dan gaya daerah setempat. Bentuk dan pola serta susunan melodinya masih sederhana sehingga mudah untuk dikuasai masyarakat daerah setempat.

Lagu daerah adalah jenis lagu yang mahir dan berkembang dari kebudayaan daerah setempat serta sifatnya turun-temurun. Lagu daerah juga biasa diartikan sebagai lagu yang berasal dari daerah tertentu, yang memiliki unsur budaya dari wilayah tersebut. Pada umumnya lirik yang terdapat di dalamnya agak sulit untuk dipahami dari segi maksud dan tujuannya, karena menggunakan Bahasa daerah. [www.senibudayaku.com/2017/02/pengertian-lagu-daerah-keunikan-dan-contoh-lagu-daerah.html?\\_id=1](http://www.senibudayaku.com/2017/02/pengertian-lagu-daerah-keunikan-dan-contoh-lagu-daerah.html?_id=1)

Kendati demikian, lagu daerah sebenarnya mengandung makna yang mendalam selain itu, bentuk dan susunan melodinya juga tergolong sederhana sehingga mudah dinyanyikan oleh masyarakat lokal. Biasanya lagu daerah diwariskan turun-temurun secara lisan, kemudian mengalami perkembangan sesuai kondisi yang terjadi pada daerah tersebut, lirik yang terkandung di dalamnya menceritakan tentang budaya masyarakat setempat, mulai dari aturan tata cara kehidupan masyarakat sehari-hari hingga adat istiadat yang dimiliki suatu daerah. Di dalam lagu daerah terdapat ragam birama, antara lain: 2/4 , 3/4 , 4/4 atau 6/8 dengan aksen pada setiap ketukan.

Pada acara adat-istiadat atau pentas seni yang diadakan oleh ninik mamak, datok-datok dan masyarakat setempat di Kecamatan Langgam dimana masyarakat setempat setiap tahunnya melakukan acara adat istiadat, salah satunya acara Belimau kasai dan pentas seni.

Daerah Riau khususnya Kabupaten Pelalawan banyak terdapat lagu-lagu daerah setempat yang salah satunya lagu Tambak Segati, lagu ini termasuk lagu melayu populer (modern) di Kabupaten Pelalawan. Kabupaten Pelalawan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau Indonesia dengan ibu kota Pangkalan Kerinci. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar.

Dalam upaya melakukan pengembangan dan pembinaan serta pelestarian lagu, musik tradisi atau lagu daerah tidak akan dapat terlaksana secara sempurna apa bila tidak melakukan suatu penelitian dan pengkajian keberadaan dan menganalisis bentuk lagu daerah tersebut.

Penelitian dan pengkajian adalah suatu kegiatan pelestarian kesenian daerah, terutama kesenian musik dan lagu daerah Riau dalam melestarikan kebudayaan yang ada di daerah Riau terutama di Kabupaten Pelalawan terdapat salah satu unsur kesenian yang belum mendapatkan perhatian yaitu lagu rakyat “Lagu Tambak Segati Karya H. Amir Syarifudin”.

Lagu Tambak Segati ini merupakan lagu melayu rakyat Langgam Kabupaten Pelalawan yang diciptakan oleh H. Amir Syarifudin pada tahun 2000. Lagu ini telah didokumentasikan dalam Album Negeri Pelalawan pada tanggal 10 Febuari 2012 oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pelalawan. Adapun penyanyi lagu

Tambak Segati dalam album ini adalah salah satu penyanyi potensial yaitu Enno Z.

Lagu Tambak Segati biasanya dimainkan untuk acara adat istiadat di daerah setempat tetapi ada kalanya juga dimainkan pada hiburan pertunjukan di acara-acara lainnya. Adapun arti dari judul lagu Tambak Segati yaitu *Tambak* yang artinya bukit-bukit sedangkan *Segati* yang artinya Sungai, jadi kampung yang dikelilingi bukit-bukit dan sungai. Makna dari lagu Tambak Segati ini menggambarkan tentang nilai-nilai kehidupan dan unsur-unsur kebersamaan sosial serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar. Ini lah yang menjadi budaya atau ciri khas dari Negeri tambak segati.

Lagu Tambak Segati juga memiliki unsur-unsur yang terdapat dari lagunya yaitu tempo, melodi, timbre, ritme dan ekspresi. Tempo pada lagu Tambak Segati Lambat, dalam bahasa musiknya yaitu *Adagio* (*sedikit lebih cepat dari largo*) dengan kecepatan 75 bpm, dinyanyikan dalam tangga nada 2b (2mol) atau B<sup>es</sup> (B<sup>es</sup>=Do), dengan tanda sukat 4/4. Untuk mengetahui bentuk lagu Tambak Segati, maka perlu diketahui bentuk melodi syair lagu Tambak Segati tersebut, sedangkan ekspresi pada lagu ini terletak pada bagian-bagian lirik yang di nyanyikan oleh Enno Z . Adapun Lirik dari lagu Tambak Segati ialah:

*Negeri Tambak Segati  
Kampung yang sangat tua  
Penuh dengan sejarah  
Di zaman dahulu*

*Di kelilingi negeri  
Yang berpagarkan duri  
Inilah negeri  
Tambak segati*

*Kalau hendak kau pergi  
Masuk tambak segati  
Naik lah ke bukit  
Tempatnya yang tinggi*

*Tengok kesebelah kanan  
Nampak kolam yang tujuh  
Tengok pula kekiri  
Tampak tempat bertape*

*Bile mudik kehulu  
Sampai kepasar kilat  
Singgah ke kiri  
Ke kota lame*

*Airnye sangat sejuk  
Untuk dimanfaatkan  
Orang yang banyaknye  
Segantang lade*

*Adatnya sopan santun  
Cukup berbudi luhur  
Masyarakatnye ramah  
Rakyatnyapun beradat*

*Di bimbing Raja bijak  
Yang terkenal mashurnye  
Negeri aman Sentosa  
Rakyatnyapun makmur*

Lirik lagu melayu Tambak Segati ini dapat menjadi panutan atau pengetahuan bagi pendengarnya, khususnya Kabupaten Pelalawan. Pada bait pertama “Negeri tambak segati” kata ini berasal dari bahasa daerah setempat, *tambak* berarti bukit-bukit sedangkan *segati* berarti sungai. Bait kedua “kampung yang sangat tua” dalam bait ini menjelaskan bahwa di negeri tambak segati ialah kampung tertua di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, dalam hal ini lagu tambak segati banyak diketahui hanya sebuah nyanyian, sedangkan kapasitas kadernya “nol”. Pernyataan ini sangat salah bagi penulis. Mungkin, mereka tidak

ingin tahu apa makna dan maksud dari lagu tambak segati tersebut. Bait ketiga “penuh dengan sejarah”.

Kepopuleran lagu melayu Tambak Segati ini hampir seluruh masyarakat Pelalawan mengetahuinya karena lagu tersebut merupakan lagu rakyat, dimana lagu ini biasanya dimainkan pada acara adat istiadat. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti lagu Tambak Segati dan kepopulerannya, karena didalam lagu Tambak Segati ini hanya tergambar dalam bentuk rekaman video dan belum dinotasikan.

Adapun yang ingin dilakukan pada penelitian ini yaitu tentang bentuk lagu dari lagu Tambak Segati ini, jika merujuk kepada teori bentuk lagu, maka secara garis besar bentuk lagu Tambak Segati ini dapat digambarkan bahwa lagu Tambak Segati adalah berbentuk sajak.

Sajak merupakan salah satu bentuk karya sastra yang penyajiannya dilakukan dalam baris-baris yang teratur dan terikat. Sajak ini sangat mementingkan keselarasan bunyi bahasa baik itu kesamaan bunyi maupun kekontrasan. Pada sajak, ungkapan kata dan bahasanya dipengaruhi oleh unsur lagu, irama dan keharmonisan bunyi. Di dalam bentuk lagu terdapat struktur yang tersusun dan saling berkaitan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Bentuk Lagu Melayu Populer Tambak Segati Karya H. Amir Syarifudin di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?
2. Bagaimanakah unsur-unsur musik pada Bentuk Lagu Melayu Populer Tambak Segati Karya H. Amir Syarifudin di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Bentuk Lagu Melayu Populer Tambak Segati Karya H. Amir Syarifudin Di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur pada Bentuk Lagu Melayu Populer Tambak Segati Karya H. Amir Syarifudin Di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Semoga penelitian ini bisa menambah pengetahuan bagi para pembaca dan juga penulis pada masa yang akan datang, adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber ilmiah dan kajian akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni.
2. Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga dalam rangka ikut menjaga dan memajukan budaya asli Provinsi Riau.

3. Menerapkan ilmu yang penulis peroleh dikampus di dalam melakukan penelitian-penelitian.
4. hasil penelitian ini tentu akan menambah wawasan penelitian dari segi bentuk lagu.
5. Bagi masyarakat yang ingin memperdalam wawasan secara lisan dan tulisan serta menambah wawasan tentang lagu.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Bentuk Lagu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata bentuk, diartikan sebagai bangunan, rupa, wujud, system yang ditampilkan, seni menyusun nada atau suara yang diutarakan kombinasi dan hubungan yang poral untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan, terutama yang menghasilkan bunyi-bunyi itu (1990:602).

Menurut Yunike (2007:III) “bentuk merupakan rupa indah yang menimbulkan kenikmatan artistik melalui serapan penglihatan dan dan atau pendengaran. Bentuk indah dicapai karena keseimbangan struktur artistik, keselarasan (harmoni) dan relevansi”.

Menurut M. Soeharto yang membentuk lagu adalah sebagai berikut;

- (1) tema dan kontras, adalah bentuk lagu yang paling umum atau yang paling banyak kita jumpai yaitu bentuk A-A-B-A. Bagian A adalah satuan melodi yang merupakan tema dari lagu.Sedangkan bagian B ada;ah satuan melodi yang sering disebut sebagian kontras yaitu corak melodi bertentangan dengan tema, walaupun memiliki keselarasan dan kesinambungan,
- (2) bentuk persatuan perulangan dari sebuah lagu,
- (3) kalimat lagu,
- (4) akhir lagu (1984:39).

Apabila dalam sebuah karya musik tidak terdapat pengulangan yang sama baik dari tema, motif maupun kalimatnya disebut bentuk tidak beraturan, biasanya dijumpai dalam karya music modern dan kontemporer.

## 2.2 Teori Bentuk Lagu

Menurut Karl-Edmund Prier Sj (1996:5) bentuk lagu berdasarkan kalimat, maka bentuk lagu dibedakan:

- (1) bentuk lagu satu bagian adalah utuh, karena terdiri dari kalimat saja,
- (2) bentuk lagu dua bagian adalah terdiri dari dua kalimat yang berlainan
- (3) bentuk lagu tiga bagian adalah dengan tiga kalimat yang berbeda.

Menurut M. Soeharto bentuk lagu adalah susunan atau hubungan unsur-unsur music dalam sebuah lagu sehingga menghasilkan sebuah lagu yang bermakna. Sebuah lagu terdiri atas berbagai bagian yang membentuknya (1984:38).

Bentuk lagu merupakan susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan lagu yang bermakna dan mempunyai arti.

### 2.2.1 Motif

Menurut Edmud Prier SJ (1996:26) motif dapat diidentifikasi antara lain:

- 1) sebuah motif biasa dimulai dengan hitungan ringan atau irama gantung dan menuju pada nada dengan hitungan berat.
- 2) Sebuah motif terdiri dari dua nada atau lebih dan paling banyak memenuhi dua ruang birama, dapat juga disebut motif birama. Bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja, ia disebut motif mini atau motif figurasi.

- 3) Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka disebutlah motif panjang yang secara secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban
- 4) Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik Nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan. Setiap motif diberi suatu lambang, biasanya dimulai dengan “m”, motif berikutnya disebut “n”, dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan sedikit perubahan diberi lambang “ml”, “m2”, “nl”, “n2” dan sebagainya. Terdapat tujuh pengolahan motif, yaitu: (1) ulangan harariah, (2) ulangan pada tungkat lain, (3) pembesaran dan pemerkecilan interval, (4) pembesaran interval (5) pembalikan, (6)pembesaran nilai nada (7) pemerkecilan dalam nilai nada.

Motif merupakan suatu bentuk pola irama, melodi atau gabungan dari keduanya yang mempunyai sebuah arti. Motif biasanya terdiri dari dua birama yang kemudian dikembangkan menjadi frase, motif berguna memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada sebuah komposisi.

### **2.2.2 Frase**

Menurut Edmud Prier SJ frase adalah bagian kalimat music seperti halnya bagian kalimat dalam Bahasa (1996:2). Frase merupakan rangkaian dari beberapa motif dalam melodi yang membentuk sebuah lirik dalam musik dan dinyanyikan dalam pernafasan syair. Frase menunjukkan ketentuan di ucapkan dalam satu tarikan nafas.

Menurut Puput dkk (2015:III), Frase memiliki Panjang atau durasi yang beragam, namun secara umum ukuran frase adalah empat birama. Jenis-jenis frase yakni ada frase anteseden secara karakteristiknya disebut juga kalimat tanya sedangkan frase konsekuen secara karakteristik disebut juga kalimat jawab.

### 2.2.3 Kadens

Menurut Hanna Sri Mujilah (2010:68), menyatakan bahwa dalam menganalisis akord, perlu juga diketahui nama-nama nada dalam tanggana diatonis, antara lain: (1) tonika, (2) supertonika, (3) median, (4) subdominant, (5) dominan, (6) submedian, (7) leadingtone, (8) oktaf.

Menurut Hanna Sri Mujilah (2010:72), menyatakan bahwa secara umum kadens dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yang masing-masing sesuai dengan kualitasnya antara lain:

1. Kadens Autentik (*authentic cadence*) ada 3 (tiga) jenis kadens yang merupakan komposisi dari triad V dan triad I, yaitu:
  - a. Kadens autentik sempurna (*perfect autehentic cadence*): V-I pada kadens ini kedua triad (V dan I) dalam posisi dasar, dan tonika dari triad terakhir (I), di suara sopran.
  - b. Kadens autentik tidak sempurna (*imperfect authentic cadence*): V-I pada ini kedua triad (V dan I), dalam posisi dasar, dan terts atau kuint dari triad terakhir (I), di suara sopran.

c. Kadens autentik setengah (*authentic half cadence*): I-V pada kadens ini kedua triad (I dan V), dalam posisi dasar kadens setengah (Dominan): IV-V, II-V, I-V.

2. Kadens Plagal (*plagal cadence*) ada 3 (tiga) jenis kadens yang merupakan komposisi dari triad IV dan triad I, yaitu:

a. Kadens plagal sempurna (*perfect plagal cadence*): IV-I pada kadens ini kedua triad (IV dan I), dalam posisi dasar (*root position*), dan tonika dari triad terakhir (I), di suara sopran).

b. Kadens plagal tidak sempurna (*imperfect plagal cadence*): IV-I pada kadens ini kedua triad (IV dan I), dalam posisi dasar (*root position*), dan ters atau kuint dari triad terakhir (I), di suara sopran.

c. Kadens plagal setengah (*plagal half cadence*): I-IV kadens ini tidak bias digunakan.

#### 2.2.4 Tema

Tema adalah bagian kalimat yang merupakan kumpulan sejumlah motif. Tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musical utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya komposisi secara utuh. Adapun tema dari lagu Tambak Segati ini ialah bercerita tentang budaya Negeri Tambak Segati.

## 2.3 Unsur-Unsur Musik

Di dalam sebuah lagu terdapat beberapa unsur-unsur musik yang membuat lagu tersebut menjadi indah dan bermakna serta mempunyai arti. Untuk itu lagu berkaitan dengan unsur-unsur musik yang mana lagu tersebut akan terdengar indah karena berbagai unsur musik digabungkan.

Musik merupakan salah satu seni paling universal yang bisa dinikmati oleh semua orang. Siapa yang tidak menyukai musi? setiap kegiatan keseharian kita tanpa sadar diiringi oleh sebuah seni, yaitu seni musik. Sejarah seni musik sendiri pada awalnya dikenal dalam bahasa Yunani yaitu musikos, yang merupakan nama salah satu dewa yang melambangkan seseorang yang dikaruniai berkat keindahan dan pandai di bidang seni serta keilmuan.

### 2.3.1 Melodi

Menurut Hugh M. Miller, melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendahnya dan panjang pendeknya nada-nada (2017:33).

Menurut M. Soeharto, melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada, yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan (1986:1).

Menurut Schneck dan Berger menyampaikan bahwa melodi merupakan sekuensial yang menghubungkan antara satu nada dengan nada yang lain, dan mempunyai unsur melodi mewujudkan karakteristik yang saling berkaitan, yaitu *phrase* (kalimat lagu), *pitch* (nada), *prosody* (prosodi) dan kontur melodi.

Dari beberapa kutipan diatas, sudah sangat jelas betapa pentingnya peranan melodi dalam sebuah lagu, karena melodi tersebut adalah sebagai jiwa dan nyawa pada sebuah lagu. Keindahan melodi pada lagu tersebut menentukan kenikmatan pendengar dalam mendengarkan lagu tersebut. Melodi yang baik adalah melodi yang dapat dijangkau intervalnya oleh register setiap alat musik atau suara manusia artinya tidak terlalu rendah dan tinggi, yang sedang-sedang saja.

Dalam pengetahuan musik, terdapat empat macam gerak melodi, yaitu sebagai berikut :

- (1) Gerak melodi rata atau mendatar melukiskan suasana tenang.
- (2) Gerak melodi naik melukiskan suasana penuh dinamika.
- (3) Gerak melodi turun melukiskan suasana damai dan keragu-raguan.
- (4) Gerak melodi turun dan naik melukiskan suasana yang berubah-ubah, kadang senang, lalu sedih atau sebaliknya.

### 2.3.2 Harmoni

Menurut Hugh M. Miller, harmoni adalah elemen musical yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada (2017:39). Harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara Bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi yang indah.

Menurut Aaron Copland, harmoni adalah yang paling rumit dari tiga elemen music. Kita terbiasa berpikir tentang music dalam hal harmonis, ritme dan melodi dating secara alami kepada manusia, tetapi harmoni dating secara bertahap seiring berkembangnya intelektual, tidak diragukan lagi ini salah satu konsepsi paling asli dari pikiran manusia (1939:61).

Menurut Syafiq, harmoni merupakan perihal keselarasan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya atau dengan bentuk keseluruhannya (2003: 133).

### **2.3.3 Ritme**

Menurut Hugh M. Miller, ritme adalah salah satu konsep musical yang paling sukar untuk didefinisikan. Ada berbagai definisi untuk istilah ini, tetapi demi tujuan-tujuan kita, kita dapat mengandaikan ritme sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor, yaitu :

- 1) aksen dan
- 2) panjang pendek nada atau durasi (2017:30)

Ritme merupakan rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Ritme terbentuk dari pengulangan bunyi, panjang pendek kata dalam sebuah lagu, atau karena pergantian tekanan kata-kata dalam syair sebuah lagu. secara sederhana irama atau ritme bisa diartikan sebagai penentu ketukan dalam musik.

### **2.3.4 Timbre**

Menurut Aaron Copland, timbre dalam musik sama halnya warna dalam lukisan. Itu merupakan unsur yang menarik, bukan hanya karna sumber daya yang luas sudah diekplorasi tetapi juga karena kemungkinan masa depan tak terbatas. Warna nada dalam musik merupakan kualitas suara yang dihasilkan oleh cara tertentu dari produksi nada pada musik (1939:78).

Timbre adalah karakteristik yang menunjukkan keunikan tiap suara sehingga dapat dibedakan antara suara satu dengan suara yang lainnya.

### 2.3.5 Tempo

Menurut Hugh M. Miller, tempo adalah di dalam musik menunjukkan kecepatan, dapat bergerak pada kecepatan yang sangat cepat, sedang, atau lambat (2017:26). Tanda tempo dibagi menjadi tiga, yaitu tempo lambat, sedang dan cepat;

- (1) Tanda tempo lambat
  - a. *Largo* (sangat lambat, luhur dan agung)
  - b. *Adagio* (sangat lambat dengan penuh perasaan)
  - c. *Grave* (sangat lambat dan sedih)
  - d. *Lento* (sangat lambat dan berhubungan)
- (2) Tanda tempo sedang
  - a. *Adante* (sedang, seperti orang berjalan)
  - b. *Andantino* (lebih lambat dari adante)
  - c. *Moderato* (sedang cepatnya)
  - d. *Allegro Moderato* (agak cepat dari moderato)
- (3) Tanda tempo cepat
  - a. *Allegro* (cepat)
  - b. *Allegretto* (agak cepat)
  - c. *Presto* (cepat sekali dan tergesa-gesa)
  - d. *Vivace* (cepat lincah)

### 2.3.6 Ekspresi

Ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung dalam kalimat Bahasa maupun kalimat lagu. Melalui kalimat lagu inilah seniman musik mengungkapkan rasa yang terkandung dalam sebuah lagu. Dalam menyanyikan sebuah lagu dilakukan dengan sepenuh perasaan baik itu perasaan sedih, gembira, khidmat dan syahdu. Perasaan dalam lagu diungkapkan dengan tanda yang disebut tanda ekspresi.

Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo (2010:16) tanda

ekspresi antara lain :

1. *Agianto* : gembira bersemangat
2. *Con animo* : dengan sungguh-sungguh
3. *Con animato* : dengan berjiwa
4. *Con spirit* : dengan semangat
5. *Con antabile* : dengan berseru
6. *Con bravura* : dengan gagah perkasa
7. *Vivace* : hidup, lincah
8. *Marcato* : dengan tegas bertekanan
9. *Maestoso* : bersifat luhur mulia
10. *Ambile* : menarik
11. *Contabile* : perasaan merdu
12. *Con amore* : berperasaan kasih penuh cinta
13. *Con doloroso* : berperasaan sedih, pilu susah hati
14. *Con ekspesione* : dengan penuh perasaan
15. *Con sustenoto* : dengan perasaan

#### 2.4 Konsep Lagu Melayu Populer

Menurut Pono Bonoe Kamus Musik, Lagu melayu asli adalah melayu deli yang masih mempergunakan gendang tradisional melayu yang memungkinkan membawa sentuhan dendang dan joget tradisional. Lagu melayu merupakan lagu daerah yang menjadi ciri khas (2003:241).

Musik ataupun lagu melayu selalu dinyanyikan dengan mendayu-dayu, membuat para pendengarnya merasa terhibur dan menikmati setiap lagu yang selalu dinyanyikan. Ada beberapa musik melayu yang masih sering dinyanyikan oleh para penyanyinya. Antara lain :

- (1) Musik melayu memiliki rentak irama yang cengkok (meliuk) dan ada juga nyaris datar dalam alunan musiknya.

- (2) Musik melayu terdapat syair-syair melayu yang bertemakan percintaan, persahabatan, maupun yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial memiliki kalimat sanjak yang memiliki nilai kesusastraan.
- (3) Musik melayu memiliki syair yang terkesan bahagia dan tidak
- (4) Syair musik melayu memiliki pesan moral yang baik
- (5) Musik melayu menggunakan alat musik tradisional yaitu gendang, alat musik membranophone atau rebana berukuran besar yang membawa kesan dendang dan melayu.
- (6) Instrumen yang dominan adalah accordion, biola, dan gong.

### **2.5 Kajian Relevan**

Kajian relevan yang jadi acuan penulis untuk menyelesaikan penulisan “Bentuk Lagu Tambak Segati Karya H. Amir Syarifudin Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau “ adalah:

Skripsi Sispida tahun 2016, yang berjudul “Bentuk lagu Mars Al-Muslimun ciptaan M. Fathoni di Sei Kijang Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Yang membahas bagaimanakah bentuk lagu ”Mars Al-Muslimun” ciptaan M. Fathonidi Sei Kijang Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau? Metode yang digunakan adalah metode kualitatif non interaktif yang mengkaji berdasarkan analisis dokumen, yang kajian pustakanya membahas tentang bentuk lagu dan unsur-unsur lagu. Dalam skripsi ini pembahasan bentuk lagu Mars Al-Muslimun ciptaan M. Fathoni ini mengacu pada satu aspek saja yaitu bentuk lagu Mars. Teori yang digunakan dalam menganalisis lagu ini adalah teori bentuk lagu yang

disampaikan oleh Karl-Edmund Pier Sj (1996:4) dan teori bentuk lagu yaitu M. Soeharto (1984:37).

Skripsi M Rusydi tahun 2019, yang berjudul “Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer “Kenang-Kenanglah Sayang” Karya Khairuddin Al-Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas bagaimanakah Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer “Kenang-Kenanglah Sayang” Karya Khairuddin Al-Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif interaktif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara analisis terhadap hasil wawancara dan dokumentasi audio lagu. Dalam skripsi ini membahas tentang lagu melayu populer dengan konsep bentuk lagu tema dan kontras, bentuk satuan perulangan dari sebuah lagu, kalimaks lagu dan coda.

Skripsi Nurul Khairiyatun Nisak tahun 2018, yang berjudul “ Analisis Bentuk Lagu Melayu Tradisi Zapin Serawak” Yang membahas bagaimanakah lagu Melayu Tradisi Zapin Serawak ? Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif non interaktif. Metode ini digunakan karena memberi gambaran yang nyata mengenai unsur-unsur bentuk lagu *Zapin Serawak*. Yang kajian pustakanya tentang teori bentuk musik yaitu teori kadens Menurut Hugh M. Miller (1996:3).

Skripsi Arbi Julta tahun 2018, yang berjudul “Bentuk Lagu Olang Binti Karya Suparmi di Group Randai Ali Baba Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”.Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variable gejala

atau keadaan. Metode ini digunakan untuk menggambarkan yang nyata mengenai bentuk lagu *Olang Binti* karya Suparmi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif non interaktif, dimana data diolah dengan menggunakan teori ilmu bentuk musik sesuai teori atau gagasan para ahli. Yang kajian relevannya membahas tentang ritme adalah salah satu konsep musical yang paling sukar untuk didefinisikan.

Bentuk dan Struktur Lagu *Fantasia On Themes From La Traviata* karya Fransisco Tarrega yang ditulis Ratna Dwi Astra. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Observasi dilakukan dengan cara mendengarkan, menganalisa, dan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu *Fantasia On Themes From La Traviata* karya Fransisco Tarrega terdiri dari 3 bagian, yaitu A-B-A". Pada bagian A terdapat 2 tema pokok dan 5 tema pengembangan. Bagian B muncul tema-tema baru yang tidak ada kaitannya dengan tema-tema pada bagian sebelumnya, yaitu tema III dan IV. Pada bagian A "terdapat pengulangan tema pokok pada bagian A dengan sedikit pengembangan dan muncul 2 tema baru yaitu tema V dan VI.

Struktur *Le Nozze di Figarro* Karya W. A Mozart, Studi Mengenai: Tema, Harmoni, dan Dinamik yang ditulis Maungguh Kasmawan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik. Observasi dilakukan dengan cara mendengarkan, menganalisa, dan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur lagu *Le Nozze di Figarro* berbentuk sonata klasik yang terdiri dari

tiga bagian pokok, yaitu: eksposisi, *development*, dan rekapitulasi. Harmoni yang digunakan dalam *Le Nozze di Figarro* dominan pada akor D Mayor dan A Mayor. Perpindahan yang digunakan adalah modulasi sementara dengan kadens sementars (*Neapolitan Six Chord*).

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama sama berada dalam lingkup bentuk lagu suatu karya musik. Perbedaan antara penelitian penulis sebelumnya dengan penelitian penulis ialah pada tempat penelitian dan pada jenis lagu yang diangkat.

Uraian inilah yang menjadi gagasan penulis untuk melalukan penelitian dalam ruang lingkup bentuk lagu Tambak Segati karya H. Amir Syarifudin di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu; cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif/induktif.

Menurut Sugiyono (2011:13), metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (dalam lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) juga disebut sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.

Sementara, menurut Krik dan Miller (1986), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Sedangkan, David awilliams (1995) menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.

Dalam penjelasan lain, Bogdan dan Taylor (1994:2) menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah reaksi dari tradisi yang terkait dengan positivisme dan postpositivisme yang berupaya melakukan kajian budaya dan interpretatif sifatnya.

Dari uraian diatas, dapat di pahami bahwa metode penelitian kualitatif adalah jalan penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna dari fenomena yang diamati.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu dalam latar belakang masalah serta pengamatan awal penelitian ini, difokuskan di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Setelah menetapkan penelitian tersebut penulis tertarik dengan permasalahan yang ada yaitu Bentuk Lagu Melayu Populer Tambak Segati Karya H. Amir Syarifudin. Hal tersebut sangat menjadikan penulis tertarik, dengan alasan lagu-lagu daerah di Pelalawan tidak banyak dipublikasikan ke dalam bentuk wujud tertulis.

Disamping itu alasan penulis mengambil lokasi penelitian tersebut merupakan daerah tempat tinggal penulis sendiri serta tempat sejarah terciptanya

lagu Tambak Segati dan tidak memakan waktu yang banyak serta juga tidak mengeluarkan dana yang besar.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:50) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku dan aktivitas yang terjadi saat berinteraksi.

Pada situasi atau objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam mengenai aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu, pelaku disini merupakan subjek penelitian yang diteliti.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah narasumber H. Amir Syarifudin, H Abdul Wahil dan selaku narasumber lagu Tambak segati. Subjek peneliti ini digunakan untuk melengkapi hasil data-data penelitian “Bentuk Lagu Melayu Populer Tambak Segati Karya H. Amir Syarifudin Kecamatan langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Iskandar menyatakan bahwa data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk itu jenis dan sumber data yang dikumpulkan dapat berupa data primer dan data sekunder (2008:76).

Jenis dan sumber data merupakan data yang diperoleh oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan penelitian ini, baik secara langsung dari individu maupun tidak langsung melalui studi kepustakaan dari data

yang telah diolah lebih lanjut. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

### 3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden (2008:252).

Menurut Suwandi terdapat tiga jenis data dalam penelitian kualitatif (2008:93).

- (1) Pengamatan : melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang diteliti. Data tersendiri dari catatan lapangan deskripsi rinci, termasuk konteks dimana pengamatan dilakukan.
- (2) Wawancara : percakapan dengan tujuan meneliti oleh dua pihak. Hasil tanggapan mendalam tentang pengalaman persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan orang. Data terdiri dari kutipan yang sama persis dengan konteks yang cukup dan dapat diinterpretasikan.
- (3) Dokumentasi : pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Data primer adalah bahan-bahan pokok yang digunakan peneliti sebagai dukungan penelitian yang memperoleh langsung dari responden.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Iskandar data sekunder merupakan data yang memperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (2008:77).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikal, jurnal serta situs diinternet yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (2011:308).

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yaitu :

#### **3.5.1 Teknik Observasi**

Menurut Iskandar observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi social yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan Teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi social dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati memahami dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai (2008:76). Peneliti memerlukan waktu untuk penelitian selama 2 bulan terdapat pada bulan Maret-April 2019.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh penelitian yaitu dengan kegiatan pengumpulan bahan dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam pembahasan objek yang diamati. Penulis mengamati data-data tentang lagu *Tambak Segati* di Kabupaten pelalawan yang bersangkutan dengan masalah pokok penelitian. Fungsinya supaya memahami lagu yang dianalisis. Teknik ini digunakan untuk dan menyaksikan secara langsung objek penelitian. Observasi yang dimaksud bukan hanya sekedar mengamati secara cermat, dengan jalan melaksanakan secara sistematis dan objektif. Untuk itu penulis mengumpulkan data syair dan bentuk lagu *Tambak Segati*.

### **3.5.2 Teknik Wawancara**

Menurut Suwandi wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (2008:127).

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara terarah dan terstruktur, maksudnya peneliti menggunakan wawancara dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan yang telah ditulis dan disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang hal-hal yang secara kontekstual terkait dengan lagu *Tambak Segati* kepada H. Amir Syarifudin selaku pencipta lagu.

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Iskandar Teknik dokumentasi merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto dan rekaman kaset (2008:219).

Dengan Teknik ini, maka dapat mendukung penelitian dengan mencari dokumen-dokumen atau tentang sejarah, dan konsep unsur-unsur yang terkandung didalam lagu Tambak Segati tersebut.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kesintetis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif, meliputi :

- (i) *reduksi* data,
- (ii) *display* atau pengkajian data,
- (iii) mengambil kesimpulan data lalu diverifikasi (2008:221).

Untuk memenuhi standar data yang ditetapkan atau ditentukan, maka Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Iskandar bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang perbaharui dari konsep keasahihan/validitas dan keterandalan/reliabilitas (2008:228). Dan memiliki beberapa tahapan tentang keabsahan data sebagai berikut :

- (1) **Menjamin Keabsahan Data**
  - a. Desain penelitian di buat secara baik dan benar
  - b. Fokus penelitian tepat
  - c. Teknik pengumpulan data yang sesuai dan fokus pada permasalahan penelitian
  - d. Analisis data dilakukan secara benar
- (2) **Keabsahan**
  - a. Keabsahan Internal  
Berupa perpanjangan keikut sertaan penelitian dilapangan, ketekunan, pengamatan, taranggulasi, analisis kasus negative, iskusi, tersediaannya referensi-referensi.
  - b. Keabsahan Eksternal  
Merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan diskripsi yang rinci, sistematis, empiris.

c. Keterandalan

Maksudnya adalah menguji dan tercapai keterandalan atau reabilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian fokus masalah yang sama di ulang penelitiannya. Dalam suatu kondisi yang sama dan hasil esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reabilitas yang sama.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum Penelitian

##### 4.1.1 Keadaan Geografis dan Luas Wilayah

Kabupaten pelalawan merupakan salah satu hasil pemekaran kabupaten Kampar pada tanggal 02 Oktober 1999. Pembentukan Kabupaten Pelalawan atas dasar Kesepakatan dan Kebulatan Tekad bersama yang dilakukan melalui musyawarah besar masyarakat Kampar Hilir pada tanggal 11 s/d 13 April 1999 di Pangkalan Kerinci. Rapat tersebut menghadirkan seluruh komponen masyarakat yang terdiri dari Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Lembaga-Lembaga Adat, Kaum Intelektual, Cerdik Pandai dan Alim Ulama. Dari musyawarah besar tersebut ditetapkan Pelalawan yang bermula dari Kerajaan Pekantua, yang melepaskan diri dari Kerajaan Johor tahun 1699 M, kemudian berkuasa penuh atas daerah ini.

Luas Kabupaten Pelalawan 13.924,94 Km, yang sebagian besar wilayah terdiri dari daratan, dan sebagian lainya kepulauan. Beberapa Pulau Besar yang ada di wilayah Kabupaten Pelalawan diantaranya Pulau Mendul ( Penyalai ), Pulau Muda, Pulau Serapung, Pulau Lebu, dan Pulau-pulau kecil lainya. Jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan sampai akhir 2010 adalah sebanyak 311.726 jiwa atau 80.964 KK yang terdiri dari berbagai macam etnis budaya. Di Kabupaten Pelalawan terdapat 106 Pemerintahan Desa, 12 Pemerintahan Kelurahan. Desa-desa tersebut ada yang terletak di pinggiran Sungai, ada juga di Perkebunan, dan Transmigrasi, serta 12 Kecamatan dengan



1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karimun Kabupaten Kepulauan Riau dan Bengkalis
2. Sebelah Utara dengan Kabupaten siak
3. Sebelah Selatan dengan kabupaten Indragiri Hilir
4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Kampar dan Indragiri Hilir

Saat ini Kabupaten Pelalawan memiliki 12 Kecamatan. Kedua belas Kecamatan beserta Ibu Kota Kecamatan yaitu sebagai berikut :

No	Nama Kecamatan	Ibukota Kecamatan
1	Langgam	Langgam
2	Bunut	Pangkalan Bunut
3	Pangkalan Kuras	Sorek Satu
4	Kuala Kampar	Teluk Dalam
5	Pangkalan Kerinci	Pangkalan Kerinci
6	Ukui	Ukui Satu
7	Pelalawan	Pelalawan
8	Pangkalan Lesung	Pangkalan Lesung
9	Kerumutan	Kerumutan
10	Teluk Meranti	Teluk Meranti
11	Bandar Petalangan	Sesapan
12	Bandar Sei Kijang	Sei Kijang

Tabel 1. 12 Kecamatan di Kabupaten Pelalawan

Kecamatan Langgam terdiri dari 70% dataran yang berbukit-bukit dan 30% dataran rendah yang berrawa-rawa dan bergambut serta sungai dan danau.

Kecamatan langgam terletak lebih kurang 60 km dari pusat Ibukota Provinsi Riau dan lebih kurang 25 km dari pusat Ibukota Kabupaten Pelalawan. Kecamatan berbatasan dengan; sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan Kerinci dan Kecamatan Bandar Sei Kijang. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Sengingi. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan Kuras.

Langgam merupakan daerah dataran rendah dan dataran perairan yang merupakan akses jalan para pedagang, dalam kurun waktu yang cukup lama dataran yang cukup Panjang itu ditumbuhi oleh pohon-pohon besar yang berdaun rindang dan ditumbuhi oleh bunga-bunga ditengah sungai. Sehingga pada awalnya masyarakat memberi nama desa tersebut Ranah Tanjung Bunga. Dataran tersebut lama-kelamaan tampak kejauhan dan merupakan tempat untuk istirahat. Sehingga lama-kelamaan daerah Ranah Tanjung Bunga berpenduduk padat dan seiring dengan perjalanan waku Ranah Tanjung Bunga Berubah nama menjadi Langgam.

Langgam adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, Indonesia dengan luas wilaya 1324,13 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 17.474 jiwa dengan kepadatan 11 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Langgam terdiri dari 7 Desa dan 1 Kelurahan yaitu Desa Pangkalan Gondai, Desa Penarikan, Desa Padang Luas, Desa Langkan, Desa Tambak, Desa Segati, Desa Sotol dan Kelurahan Langgam.

#### **4.1.2 Keadaan Alam**

Kecamatan Langgam mempunyai ketinggian 7,5 meter dari permukaan laut, dengan suhu maksimum 34<sup>0</sup>C dan minimum 18<sup>0</sup>C dan curah hujan terbanyak dalam satu tahun berkisar 81 hari dengan banyak hujan 2.247 mm/tahun.

#### **4.1.3 Bahasa dan Kesenian yang terdapat di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan**

Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan mempunyai berbagai ragam suku seperti suku Melayu, suku Jawa, suku Minang, suku Nias dan suku Batak, sehingga bahasa di daerah Kecamatan Langgam ini juga bermacam-macam sesuai dengan latar belakang suku masyarakat tersebut. Yang menjadi suku mayoritas di Kecamatan Langgam yaitu suku melayu, sehingga bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Langgam secara umum adalah bahasa melayu.

Kesenian yang terdapat di Kecamatan Langgam mengandung nilai-nilai budaya yang dapat menjadi ciri khas dari daerah ini. Kesenian ini dilestarikan secara turun-temurun dan masih terjaga dengan baik hingga sekarang, pada setiap acara upacara adat, masyarakatnya masih menampilkan pertunjukan tradisi. Adapun kesenian tradisi tersebut antara lain :

- 1) Tradisi Togak Tonggol
- 2) Tradisi Balimau Kasai
- 3) Silek Pangean
- 4) Drama kolam 7 (bidadari)
- 5) Drama Ungge Bomban

6) Permainan Celemping

7) Lagu-lagu Daerah

#### **4.1.4 Sejarah Penciptaan Lagu Tambak Segati**

Pada syair lagu menceritakan tentang Negeri Tambak Segati yaitu kampung yang tertua di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Pada zaman itu yang kampungnya masih berpagarkan, duri dikelilingi bukit-bukit dan sungai. Sejarah dari terciptanya lagu Tambak Segati, Pada zaman dahulu nenek moyang, agama yang dianut oleh nenek moyang adalah agama Hindu, dan datanglah orang-orang aceh yang sudah menganut agama Islam ke Negeri Tambak Segati karena di Negeri Tambak Segati masyarakatnya banyak, orang-orang tersebut sedikit kesulitan untuk masuk ke Negeri Tambak Segati karena berpagarkan duri, dalam beberapa waktu orang-orang aceh tersebut mencari ide agar biasa masuk ke Negeri Tambak dan pada akhirnya orang-orang aceh tersebut berhasil masuk di Negeri Tambak Segati dikarenakan ilmu dan pengetahuan yang tinggi, dan di hancurkanlah pagar yang berduri dengan cara menggunakan duit (membagikan ke masyarakat setempat).

Dalam waktu kurang lebih 5-6 bulan orang-orang aceh tidak lagi datang ke Negeri Tambak, maka yang merusak dan menghancurkan pagar berduri itu adalah masyarakat setempat, di karenakan duit, sehingga hancurlah pagar berduri itu. Kemudian setelah kurang lebih 1 tahun kembali lah orang-orang aceh mengajak masyarakat di Negeri Tambak untuk menganut agama Islam, dan sebagian masyarakat ikut menganut agama

Islam, sebagian masyarakat tidak mau menganut agama Islam lari dan pergi ke Kota Garoh (kota bunyian) dan menjadi orang bunyian sampai saat ini. Orang bunyian tidak lah mengganggu masyarakat lain di karenakan orang bunyian tersebut berasal dari masyarakat Negeri Tambak itu sendiri.

Dan pada akhirnya Masyarakat di Negeri Tambak Segati aman, berbudi luhur, sopan santun dan beradat yang di bimbing oleh seorang dengan gelar Datok Raja. Datok Raja yang di maksud adalah seorang pemimpin adat istiadat dan kebudayaan di Negeri Tambak Segati, sehingga menjadikan Negeri yang masih kental dengan adat istiadat, aman sentosa dan makmur.

#### **4.1.5 Biografi Narasumber**

H. Amir Syarifuddin sebagai pencipta lagu dilahirkan di Pelalawan, 12 September 1948, anak dari orang tua Ayahnda Maamin Mel dan ibunda Rokiyah. Inisiatif yang di kemukakan sebagai jabatan Kepala Dinas Pariwisata, Kesenian dan Kebudayaan Kabupaten Pelalawan pada tahun 2000-2006.

Biodata narasumber kedua:

H.Abdul Wahid, sebagai narasumber kedua dilahirkan di Desa Tambak Dusun Putri Tujuh, 23 Maret 1951. Desa Tambak Dusun Putri Tujuh tempat tinggal Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Inisiatif yang dikemukakan menjabat sebagai pucuk pimpinan adat Kecamatan Langgam dengan gelar adat Datok Rajo Bilang Bungsu pada tanggal 14 April 1994 sampai saat ini. Dan juga sebagai ketua organisasi Majelis Kerapatan Adat Melayu Riau di Kabupaten Melalawan pada tanggal 18 Agustus 2017.

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Analisis Lagu Tambak Segati Karya H. Amir Syarifudin

#### 4.2.1.1 Deskripsi Lagu Tambak Segati

Lagu Tambak Segati merupakan salah satu lagu melayu populer yang di ciptakan oleh H. Amir Syarifudin. Pada lagu Tambak Segati dinyanyikan dalam tangga nada 2b (2mol) atau  $B^{es}$  ( $B^{es}=Do$ ), dengan tanda sukat 4/4. Untuk mengetahui bentuk lagu Tambak Segati, maka perlu diketahui bentuk melodi syair lagu Tambak Segati tersebut. Dapat dilihat pada dan notasi sebagai berikut:

# Tambak Segati

Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

♩=75

Piano

Voice

4

Pno.

Voice

7

Pno.

Voice

10

Pno.

Voice

13

Pno.

Voice

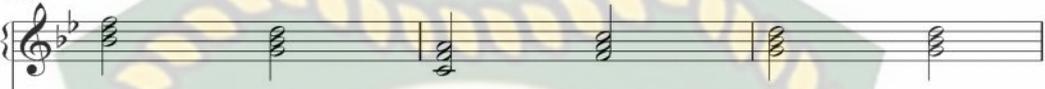
Neg ri tam bak se ga ti kam pung yang sa ngat tu e pe  
nuh de ngan se ja rah di za man da hu lu di ke li li ngi neg ri yang  
ber pa gar kan du ri i ni lah neg ri tam bak se ga ti Ka  
lau hen dak kau per gi ma suk tam bak se ga ti na ik lah ke bu kit tem  
pat nye yang ting gi te ngak ke seb lah ka nan tam pak ko lam yang tu juh te

16

Pno. 

Voice   
 ngok pu la ke ki ri tam pak tem pat ber ta pe bi le mu dik ke hu lu sam

20

Pno. 

Voice   
 pai ke pa sar ki lat sing gah ke ki ri ke ko ta la me a

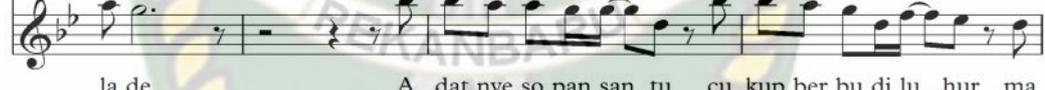
23

Pno. 

Voice   
 ir nye sa ngat se juk un tuk di man fa atkan o rang yang ba nyak nye se gan tang

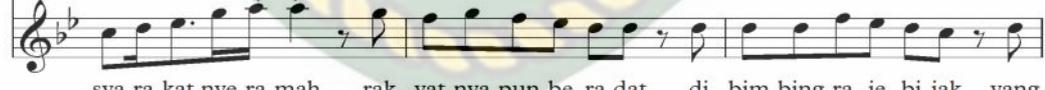
26

Pno. 

Voice   
 la de A dat nye so pan san tu cu kup ber bu di lu\_hur ma

30

Pno. 

Voice   
 sya ra kat nye ra mah rak yat nya pun be ra dat di bim bing ra je bi jak yang

33

Pno. 

Voice   
 ter ke nal mas hur\_ nye neg ri a man sen to sa rak

35

Pno.

Voice 

yat nya pun mak mur

Notasi 1. Fullscore lagu Tambak Segati.

Dalam penelitian ini yang penulis lakukan untuk mengawali kegiatan menganalisis adalah dengan mendengarkan lagu Tambak Segati. Kemudian membuat partitur lagu Tambak Segati karya H. Amir Syarifuddin. Berdasarkan partitur lagu Tambak Segati yang telah dibuat, maka dapat ditemukan beberapa informasi yang akan penulis dalam melakukan analisis yang mendalam dan detail. Berikut ini adalah informasi yang penulis uraikan.

Pada partitur di atas dapat di jelaskan bahwa lagu Tambak Segati memiliki bentuk lagu 3 bagian yaitu bagian A, A' dan B. lagu Tambak Segati di awali dengan 2b (Bes=Do) memiliki tangga nada sukat 4/4 dan di awali dengan birama satu di mulai dari ketukan ke 4 *Up* dengan not  $\frac{1}{2}$  ketuk. Sedangkan tempo yang digunakan adalah adagio artinya sangat lambat dengan penuh perasaan, adapun kecepatannya adalah 75. Dalam lagu Tambak Segati terdiri dari 35 birama dengan 1 kali pengulangan yang terdapat pada birama 18 ketukan ke 4 *Up* sampai birama ke 36.

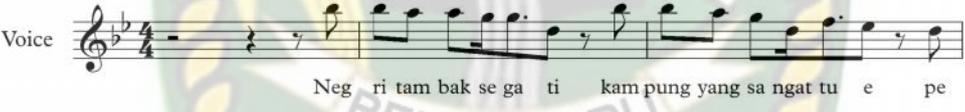
#### 4.2.1.2 Bentuk Lagu Tambak Segati Kalimat A dan A'

Menurut Karl-Edmund Prier Sj bentuk lagu berdasarkan kalimat, maka dibedakan menjadi tiga bentuk lagu, yaitu: (1) bentuk lagu satu bagian adalah utuh, karena terdiri dari kalimat saja, (2) bentuk lagu dua bagian adalah terdiri dari dua kalimat yang berlainan, (3) bentuk lagu tiga bagian adalah dengan tiga kalimat yang berbeda (1996:5). Berdasarkan teori bentuk lagu oleh Karl-Edmund di atas, diketahui bentuk kalimat A dan A' pada lagu Tambak Segati melalui notasi, yaitu:

**Tambak Segati**

♩=75 Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

**A**

Voice 

Voice 

Voice 

**A'**

Voice 

Voice 

Voice 

## Notasi 2. Bentuk kalimat A dan A' lagu Tambak Segati

Dari notasi lagu Tambak Segati di atas, terdapat kalimat A dan A'. Pada kalimat A terdapat pada birama 1 sampai birama 9 ketukan ketiga, dan pada kalimat A' terdapat pada birama 9 ketukan 4 *up* sampai birama 17.

Dari notasi di atas dapat di jelaskan bahwa dalam kalimat lagu terdiri dari 3 bagian yaitu A, A'dan B. Pada lagu Tambak Segati ini bagian A terdiri dari *frase anteseden* (kalimat tanya) yang merupakan *frase awal*, terdiri dari 5 birama yaitu terdapat pada birama 1 ketukan 4 *Up* sampai birama ke 5 ketukan ketiga. Sedangkan *frase Konsekwen* (kalimat jawab) yang merupakan lanjutan terdiri dari birama 5 ketukan ke 4 *Up* sampai birama 9 ketukan ketiga.

Pada bagian kalimat A' terdiri dari *frase anteseden* (kalimat tanya) yang merupakan *frase awal*, terdiri dari 5 birama yaitu terdapat pada birama 9 ketukan 4 *Up* sampai birama ke 13 ketukan ketiga. Sedangkan *frase Konsekwen* (kalimat jawab) yang merupakan lanjutan terdiri dari birama 13 ketukan ke 4 *Up* sampai birama 17 ketukan ketiga.

### 4.2.1.2.1 Motif Kalimat A dan A'

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:26) motif dapat diidentifikasi antara lain:

- 1) sebuah motif biasa dimulai dengan hitungan ringan atau irama gantung dan menuju pada nada dengan hitungan berat.
- 2) Sebuah motif terdiri dari dua nada atau lebih dan paling banyak memenuhi dua ruang birama, dapat juga disebut motif birama.

Bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja, ia disebut motif mini atau motif figurasi.

- 3) Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka disebutlah motif panjang yang secara secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban
- 4) Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik Nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan.
- 5) Setiap motif diberi suatu lambang, biasanya dimulai dengan “m”, motif berikutnya disebut “n”, dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan sedikit perubahan diberi lambang “m1”, “m2”, “n1”, “n2” dan sebagainya.

Jika dilihat dari penjelasan identifikasi motif oleh Karl Edmund Prier, rangkaian motif-motif pada lagu Tambak Segati ialah beberapa motif birama. Kemudian motif-motif tersebut berkaitan menjadi kesatuan sehingga memenuhi frase antesenden dan frase konsekwen. Prier mengatakan bahwa sebuah motif muncul sebagai unsur yang terus menerus dikembangkan, dimainkan dan diolah. Terdapat tujuh cara pengolahan motif, yaitu (1) ulangan harariah, (2) ulangan pada tingkat lain, (3) pembesaran dan pemerkecilan interval, (4) pembesaran interval (5) pembalikan, (6)pembesaran nilai nada (7) pemerkecilan dalam nilai nada.

Dari penjelasan Prier diatas, perhatikan motif pada kalimat A dalam lagu

Tambak Segati berikut:

### Tambak Segati

Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

♩=75

**A** **M** **N**

Motif Asli Motif Baru

Voice

Neg ri tam bak se ga ti kampung yang sa ngat tu e pe

4 **M** **N** **M**

Ulangan Harariah M Ulangan Harariah N Ulangan Harariah M

Voice

nuh de ngan se ja rah di za man da hu lu di ke li li ngi neg ri yang

7 **N** **M** **N**

Ulangan Harariah N Ulangan Harariah M Ulangan Harariah N

Voice

ber pagar kandu ri i ni lah neg ri tam bak se ga

9 **A'**

Ulangan Harariah M Ulangan Harariah N

Voice

ti Ka lau hen dak kau per gi ma suk tam bak se ga ti na

12 **M** **N** **M**

Ulangan Harariah M Ulangan Harariah N Ulangan Harariah M

Voice

ik lah ke bu kit tem pat nye yang ting gi te ngak ke seb lah ka nan tam

15 **N** **M** **N1**

Ulangan Harariah N Ulangan Harariah M Ulangan Harariah N1

Voice

pak ko lam yang tu juh te ngok pu la ke ri tam pak tem pat ber ta pe

### Notasi 3. Motif Kalimat A dan A' Lagu Tambak Segati

Keterangan:

M = Motif Asli

N = Motif Baru

N1 = Pengembangan dari Motif N

Dari notasi motif kalimat A dan A' diatas, pada bagian kalimat A terdapat M birama 1 disebut dengan motif asli dan pada M birama 4, 6 8 merupakan ulangan harariah dari motif asli (M). Sedangkan N birama 3 disebut dengan motif baru dan pada N birama 5, 7, 9 merupakan ulangan harariah dari motif baru (N).

Pada motif kalimat A' terdapat ulangan harariah M birama 9 disebut dengan ulangan harariah dan pada M birama 11, 13, 15 merupakan ulangan harariah dari motif asli (M). Sedangkan N birama 10 disebut dengan motif baru dan pada N birama 12, 14, dan pada birama 16 terdapat pengembangan motif N yaitu N1.

#### **4.2.1.2.2 Kadens Kalimat A dan A'**

Menurut Hanna Sri Mujilah (2010:68), menyatakan bahwa dalam menganalisis akord, perlu juga diketahui nama-nama nada dalam tangganada diatonis antara lain: (1) Tonika, (2) Supertonika, (3) Median, (4) Subdominant, (5) Dominan, (6) Submedian, (7) Leadingtone, (8) Oktaf.

Menurut Hanna Sri Mujilah (2010:72), menyatakan bahwa secara umum kadens dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yang masing-masing sesuai dengan kualitasnya, antara lain:

1. Kadens Autentik (*authentic cadence*) ada 3 (tiga) jenis kadens yang merupakan komposisi dari triad V dan triad I, yaitu:
  - a. Kadens autentik sempurna (*perfect autehentic cadence*): V-I pada kadens ini kedua triad (V dan I) dalam posisi dasar, dan tonika dari triad terakhir (I), di suara sopran.

- b. Kadens autentik tidak sempurna (*imperfect authentic cadence*): V-I pada ini kedua triad (V dan I), dalam posisi dasar, dan tert atau kuint dari triad terakhir (I), di suara sopran.
  - c. Kadens autentik setengah (*authentic half cadence*): I-V pada kadens ini kedua triad (I dan V), dalam posisi dasar kadens setengah (Dominan): IV-V, II-V, I-V.
2. Kadens Plagal (*plagal cadence*) ada 3 (tiga) jenis kadens yang merupakan komposisi dari triad IV dan triad I, yaitu:
- a. Kadens plagal sempurna (*perfect plagal cadence*): IV-I pada kadens ini kedua triad (IV dan I), dalam posisi dasar (*root position*), dan tonika dari triad terakhir (I), di suara sopran).
  - b. Kadens plagal tidak sempurna (*imperfect plagal cadence*): IV-I pada kadens ini kedua triad (IV dan I), dalam posisi dasar (*root position*), dan tert atau kuint dari triad terakhir (I), di suara sopran.
  - c. Kadens plagal setengah (*plagal half cadence*): I-IV kadens ini tidak bias digunakan.

Perhatikan kadens lagu Tambak Segati pada notasi kalimat A dan A' dibawah ini.

# Tambak Segati

Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

♩=75

**A**

Piano

Voice

Neg ri tam bak se ga ti kam pung yang sa ngat tu e pe

4

Pno.

Voice

nuh de ngan se ja rah di za man da hu lu di ke li li ngi neg ri yang

7

Pno.

Voice

ber pa gar kan du ri i ni lah neg ri tam bak se ga ti \_\_\_\_\_ Ka

**A'**

10

Pno.

Voice

lau hen dak kau per gi ma suk tam bak se ga ti na ik lah ke bu kit tem

The musical score is written in 4/4 time with a key signature of two flats (Bb and Eb). It consists of three systems of staves. The first system (measures 1-3) includes a Piano part with chords Gm and Cm, and a Voice part with the lyrics 'Neg ri tam bak se ga ti kam pung yang sa ngat tu e pe'. The second system (measures 4-6) includes a Pno. part with chords F, Bb, Gm, and F, and a Voice part with the lyrics 'nuh de ngan se ja rah di za man da hu lu di ke li li ngi neg ri yang'. The third system (measures 7-9) includes a Pno. part with chords Bb, Gm, Cm, A, and Dm, and a Voice part with the lyrics 'ber pa gar kan du ri i ni lah neg ri tam bak se ga ti \_\_\_\_\_ Ka'. The fourth system (measures 10-12) includes a Pno. part with chords Gm, Cm, and F, and a Voice part with the lyrics 'lau hen dak kau per gi ma suk tam bak se ga ti na ik lah ke bu kit tem'. A large watermark of Universitas Islam Riau is visible in the background.

13 Pno. Bb Gm F Bb Gm

Voice pat nye yang ting gi te ngak ke seb lah ka nan tam pak ko lam yang tu juh te

16 Pno. Gm F Dm Gm

Voice ngok pu la ke ki ri tam pak tem pat ber ta pe

#### Notasi 4. Kadens Kalimat A dan A' lagu Tambak Segati

Dilihat dari notasi kadens kalimat A diatas, pada lagu Tambak Segati kadens kalimat A bagian kalimat tanya yaitu Kadens autentik setengah (*authentic half cadence*). Kadens autentik setengah (*authentic half cadence*): I-V pada kadens ini kedua triad (I dan V), dalam posisi dasar kadens setengah (Dominan): IV-V, II-V, I-V. dan pada kalimat tanya dan kalimat jawab terdapat kadens autentik setengah (*authentic half cadence*): I-V pada kadens ini kedua triad (I dan V), setengah (Dominan).

Dari notasi kadens kalimat A' diatas, pada lagu Tambak Segati kadens kalimat A' bagian kalimat Tanya dan kalimat jawab yaitu kadens autentik setengah (*authentic half cadence*). Kadens autentik setengah (*authentic half cadence*): I-V pada kadens ini kedua triad (I dan V), dalam posisi dasar kadens setengah (Dominan): IV-V, II-V, I-V.

#### 4.2.1.2.3 Tema Kalimat A dan A'

Tema lagu ini terdiri dari dua kalimat yang pada umumnya dianggap antisiden (kalimat Tanya) dan konsekwen (kalimat jawab). Apabila diamati dengan seksama bentuk tema lagu Tambak Segati karya H. Amir Syarifudin ini berbentuk kalimat Tanya dan kalimat jawab. hal ini dapat di uraikan dari notasi lagu Tambak Segati sebagai berikut:



# Tambak Segati

Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

♩=75

The musical score is written for voice in 4/4 time with a tempo of 75 beats per minute. It consists of several lines of music with lyrics underneath. The score is divided into sections labeled 'A', 'Antiseden Kalimat Tanya', 'Konsekwen Kalimat Jawab', and 'A''.

**Line 1 (Measures 1-2):** Labeled 'A'. Lyrics: "Neg ri tam bak se ga ti kam".

**Line 2 (Measures 3-5):** Labeled 'Antiseden Kalimat Tanya'. Lyrics: "pung yangsa ngat tu e pe nuh de ngan se ja rah di za man da hu lu di".

**Line 3 (Measures 6-7):** Labeled 'Konsekwen Kalimat Jawab'. Lyrics: "ke li li ngi neg ri yang ber pa gar kan du ri i".

**Line 4 (Measures 8-10):** Labeled 'A'' (Antiseden Kalimat Tanya). Lyrics: "ni lah neg ri tam bak se ga ti Ka lau hen dak kau per gi ma".

**Line 5 (Measures 11-13):** Labeled 'Konsekwen Kalimat Jawab'. Lyrics: "suk tam bak se ga ti na ik lah ke bu kit tem pat nye yang ting gi te".

**Line 6 (Measures 14-16):** Labeled 'Konsekwen Kalimat Jawab'. Lyrics: "ngak ke seb lah ka nan tam pak ko lam yang tu juh te ngok pu la ke ki ri tam".

**Line 7 (Measures 17-18):** Labeled 'Konsekwen Kalimat Jawab'. Lyrics: "pak tem pat ber ta pe".

Notasi 5. Tema kalimat A dan A' lagu Tambak Segati

### 4.2.1.3 Bentuk Lagu Tambak Segati Kalimat B

Menurut Karl-Edmund Prier Sj bentuk lagu berdasarkan kalimat, maka dibedakan menjadi tiga bentuk lagu, yaitu: (1) bentuk lagu satu bagian adalah utuh, karena terdiri dari kalimat saja, (2) bentuk lagu dua bagian adalah terdiri dari dua kalimat yang berlainan, (3) bentuk lagu tiga bagian adalah dengan tiga kalimat yang berbeda (1996:5). Berdasarkan teori bentuk lagu oleh Karl-Edmund di atas, diketahui bentuk kaimat B pada lagu Tambak Segati melalui notasi, yaitu:

**Tambak Segati**

Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

♩=75

16 Voice B

ngok pu la ke ki ri tam pak tem pat ber ta pe bi le mu dik ke hu lu sam

20 Voice

pai ke pa sar ki lat sing gah ke ki ri ke ko ta la me\_\_\_\_\_ a

23 Voice

ir nye sa ngat se juk un tuk di man fa at kan o rang yang ba nyak nye se gan tang

26 Voice

la de

Notasi 6. Kalimat B lagu Tambak Segati

Pada lagu Tambak Segati ini bagian B terdiri dari *frase anteseden* (kalimat tanya) yang terdiri dari 5 birama yaitu terdapat pada birama 18 ketukan 4 *Up* sampai birama ke 22 ketukan ketiga. Sedangkan *frase Konsekwen* (kalimat jawab) yang merupakan lanjutan terdiri dari birama 22 ketukan nada ke 6 sampai birama 26.

#### 4.2.1.1.1 Motif Kalimat B

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:26) motif dapat diidentifikasi antara lain:

- 1) sebuah motif biasa dimulai dengan hitungan ringan atau irama gantung dan menuju pada nada dengan hitungan berat.
- 2) Sebuah motif terdiri dari dua nada atau lebih dan paling banyak memenuhi dua ruang birama, dapat juga disebut motif birama. Bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja, ia disebut motif mini atau motif figurasi.
- 3) Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka disebutlah motif panjang yang secara secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban
- 4) Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik Nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan.
- 5) Setiap motif diberi suatu lambang, biasanya dimulai dengan “m”, motif berikutnya disebut “n”, dan sebagainya. Setiap ulangan

motif dengan sedikit perubahan diberi lambang “ml”, :m2”, “nl”, “n2” dan sebagainya.

Jika dilihat dari penjelasan identifikasi motif oleh Karl Edmund Prier, rangkaian motif-motif pada lagu Tambak Segati ialah beberapa motif birama. Kemudian motif-motif tersebut berkaitan menjadi kesatuan sehingga memenuhi frase antesenden dan frase konsekwen. Prier mengatakan bahwa sebuah motif muncul sebagai unsur yang terus menerus dikembangkan, dimainkan dan diolah. Terdapat tujuh cara pengolahan motif, yaitu (1) ulangan harariah, (2) ulangan pada tingkat lain, (3) pembesaran dan pemerkecilan interval, (4) pembesaran interval (5) pembalikan, (6)pembesaran nilai nada (7) pemerkecilan dalam nilai nada.

Dari penjelasan Prier diatas, perhatikan motif pada kalimat B dalam lagu Tambak Segati berikut

**Tambak Segati**

Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

♩=75

B                      O                      N2                      O

Motif Baru                      Pengembangan Motif

Voice

bi le mu dik ke hu lu sam pai ke pa sar ki lat sing

The image shows three staves of musical notation for a voice part. The first staff (measures 21-22) has the lyrics 'gah ke ki ri ke ko ta la me a' and is annotated with 'Ulangan Harariah O' and a box 'O' above measure 21. The second staff (measures 23-24) has the lyrics 'ir nye sa ngatse juk un tuk di man fa at kan o' and is annotated with 'Ulangan Harariah O' above measure 23, 'Pengembangan Motif N3' above measure 24, and a box 'N3' above measure 24. The third staff (measures 25-26) has the lyrics 'rang yang ba nyak nye se gan tang la de' and is annotated with 'Pengembangan Motif N4' above measure 25 and a box 'N4' above measure 25.

#### Notasi 7. Motif Kalimat B lagu Tambak Segati

Keterangan:

O = Motif Baru

N2 = Pengembangan Motif N

N3 = Pengembangan Motif N

N4 = Pengembangan Motif N

Pada birama ke 18 terdapat motif baru yaitu O. Di birama ke 19 terdapat pengembangan motif dari N pada kalimat B. Di birama ke 20 terdapat ulangan haririah O, dan pada birama ke 21 sampai birama 22 terdapat ulangan haririah O, dan pada birama 23 terdapat perkembangan motif N, dan pada birama 24 ulangan haririah O.

#### 4.2.1.3.2 kadens Kalimat B

Menurut Hanna Sri Mujilah (2010:68), menyatakan bahwa dalam menganalisis akord, perlu juga diketahui nama-nama nada dalam tanggana

diatonis antara lain: (1) Tonika, (2) Supertonika, (3) Median, (4) Subdominant, (5) Dominan, (6) Submedian, (7) Leadingtone, (8) Oktaf.

Menurut Hanna Sri Mujilah (2010:72), menyatakan bahwa secara umum kadens dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yang masing-masing sesuai dengan kualitasnya, antara lain:

1. Kadens autentik (*authentic cadence*) ada 3 (tiga) jenis kadens yang merupakan komposisi dari triad V dan triad I, yaitu:
  - a. Kadens autentik sempurna (*perfect authentic cadence*): V-I pada kadens ini kedua triad (V dan I) dalam posisi dasar, dan tonika dari triad terakhir (I), di suara sopran.
  - b. Kadens autentik tidak sempurna (*imperfect authentic cadence*): V-I pada ini kedua triad (V dan I), dalam posisi dasar, dan tertis atau kuint dari triad terakhir (I), di suara sopran.
  - c. Kadens autentik setengah (*authentic half cadence*): I-V pada kadens ini kedua triad (I dan V), dalam posisi dasar kadens setengah (Dominan): IV-V, II-V, I-V.
2. Kadens Plagal (*plagal cadence*) ada 3 (tiga) jenis kadens yang merupakan komposisi dari triad IV dan triad I, yaitu:
  - a. Kadens plagal sempurna (*perfect plagal cadence*): IV-I pada kadens ini kedua triad (IV dan I), dalam posisi dasar (*root position*), dan tonika dari triad terakhir (I), di suara sopran.

- b. Kadens plagal tidak sempurna (*imperfec plagal cadence*): IV-I pada kadens ini kedua triad (IV dan I), dalam posisi dasar (*root position*), dan ters atau kuint dari triad terakhir (I), di suara sopran.
- c. Kadens plagal setengah (*plagal half cadence*): I-IV kadens ini tidak bias digunakan.

Perhatikan kadens lagu Tambak Segati pada notasi kalimat B dibawah ini.



# Tambak Segati

Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

♩=75

**B**

16 Pno.  $\overbrace{Gm} \quad \overbrace{F} \quad \overbrace{Dm} \quad \overbrace{Gm} \quad \overbrace{Cm} \quad \overbrace{F}$

Voice ngok pu la ke ki ri tam pak tem pat ber ta pe bi le mu dik ke hu lu sam

20 Pno.  $\overbrace{Bb} \quad \overbrace{Gm} \quad \overbrace{Cm} \quad \overbrace{F} \quad \overbrace{Gm} \quad \overbrace{G}$

Voice pai ke pa sar ki lat sing gah ke ki ri ke ko ta la me a

23 Pno.  $\overbrace{Cm} \quad \overbrace{F} \quad \overbrace{Bb} \quad \overbrace{Gm} \quad \overbrace{Cm} \quad \overbrace{F}$

Voice ir nye sa ngat se juk un tuk di man fa at kan o rang yang ba nyak nye se gan tang

26 Pno.  $\overbrace{Gm}$

Voice la de

Notasi 8. Kadens Kalimat B lagu Tambak Segati

Pada kalimat B bagian kalimat Tanya menggunakan kadens plagal sempurna (*perfec plagal cadence*): IV-I pada kadens ini kedua triad (IV dan I), dalam posisi dasar (*root potition*), dan tonika dari triad terakhir (I), di suara sopran). Artinya menggunakan kadens plagal sempurna karna juga berahir dari tonika.

#### 4.2.1.3.3 Tema Kalimat B

Tema lagu ini terdiri dari dua kalimat yang pada umumnya dianggap antisiden (kalimat Tanya) dan konsekwen (kalimat jawab). Apabila diamati dengan seksama bentuk tema lagu Tambak Segati karya H. Amir Syarifudin ini berbentuk kalimat Tanya dan kalimat jawab. hal ini dapat di uraikan dari notasi lagu Tambak Segati sebagai berikut:

**Tambak Segati**

Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

♩ = 75

Voice 17: pak tem pat ber ta pe      bi le mu dik      ke hu lu sam  
 Voice 20: pai ke pa sar ki lat      sing gah ke ki ri ke ko ta la me a  
 Voice 23: ir nye sa ngat se juk      un tuk di man fa at kan      o rang yang ba nyak nye se gan tang  
 Voice 26: la de

Notasi 9. Tema kalimat B lagu Tambak Segati

#### 4.2.1.5 Unsur-Unsur Musik Kalimat A dan A'

##### 4.2.1.5.1 Melodi Kalimat A dan A'

Menurut Hugh M. Miller, melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendahnya dan panjang pendeknya nada-nada (2017:33).

Menurut M. Soeharto, melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada, yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan (1986:1). Dalam pengetahuan musik, terdapat empat macam gerak melodi, yaitu sebagai berikut :

- (1) Gerak melodi rata atau mendatar melukiskan suasana tenang.
- (2) Gerak melodi naik melukiskan suasana penuh dinamika.
- (3) Gerak melodi turun melukiskan suasana damai dan keragu-raguan.
- (4) Gerak melodi turun dan naik melukiskan suasana yang berubah-ubah, kadang senang, lalu sedih atau sebaliknya.

Menurut Schneck dan Berger (2006:160), mengemukakan bahwa melodi merupakan sekuensial yang menghubungkan antara satu nada dengan nada yang lain, dan mempunyai unsur melodi mewujudkan karakteristik yang saling berkaitan, yaitu *phrase* (kalimat lagu), *pitch* (nada), *kontur* (aliran melodi) dan *prosody* (prosodi) (2006:166).

Perhatikan bentuk notasi melodi kalimat A dan A' lagu Tambak Segati menurut Schneck dan Berger sebagai teori pendukung dalam menentukan berbagai karakteristik melodi, antara lain:

- 1) *Phrase* (kalimat lagu)

# Tambak Segati

♩=75

Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

Voice **A**  
Neg ri tam bak se ga ti kam pung yang sa ngat tu e pe

Voice 4  
nuh de ngan se ja rah di za man da hu lu di ke li li ngi neg ri yang

Voice 7  
ber pa gar kan du ri i ni lah neg ri tam bak se ga ti \_\_\_\_\_ Ka

Voice 10 **A'**  
lau hen dak kau per gi ma suk tam bak se ga ti na ik lah ke bu kit tem

Voice 13  
pat nye yang ting gi te ngak ke seb lah ka nan tam pak ko lam yang tu juh te

Voice 16  
ngok pu la ke ki ri tam pak tem pat ber ta pe

Notasi 10. *Phrase* kalimat A dan A' lagu Tambak Segati

## 2) *Pitch* (nada)

Kalimat A berada pada birama 1 sampai birama 5 ketukan 4 *Up*. Pada birama 1 tepat pada lirik awal lagu terdapat 3  $\frac{1}{2}$  buah tanda *rest* dan 1 buah nada dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk. Melodi dimulai pada ketukan ke 4 *Up* terdapat nada bes=do bernilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk. Pada birama ini, nada yang terdapat adalah satu not, maka interval dari nada tersebut adalah prime.

Pada birama ke 2, tepat pada lirik lagu terdapat 1 buah tanda *rest* dan 7 buah nada. Melodi yang dimulai pada ketukan pertama terdapat dua buah nada yaitu nada bes=do bernilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk dan nada a=si bernilai  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ketiga terdapat nada yang sama dengan nada kedua, Pada nada ke 4 terdapat nada g=la dengan nilai not  $\frac{1}{4}$  ketuk, dan pada nada ke 5 terdapat nada yang sama dengan nada ke 4 dengan nilai not  $\frac{3}{4}$  ketuk, dan pada nada ke 6 terdapat nada d=mi dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ke 7 terdapat nada bes=do dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk. Jadi antara nada pertama dengan nada kedua memiliki jarak interval septim besar, dan antara nada kedua dan ketiga memiliki jarak interval prime, dan antara nada ketiga dan nada keempat memiliki jarak interval septim kecil, antara nada keempat dengan nada kelima memiliki jarak interval prime, dan antara nada kelima dengan nada keenam memiliki jarak interval kwint, dan antara nada keenam dengan nada ketujuh memiliki jarak interval sekst besar.

Pada birama ke 3, tepat pada lirik lagu terdapat 1 tanda *rest* dan 7 buah nada. Melodi yang di mulai pada ketukan pertama ini terdapat 1 buah nada bes=do yang bernilai  $\frac{1}{2}$  ketuk dan pada nada ke 2 terdapat nada a=si yang bernilai  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ke 3 terdapat nada g=la dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ke 4 terdapat nada d=mi dengan nilai not  $\frac{1}{4}$  ketuk, dan pada nada ke 5 terdapat nada f=sol dengan nilai not  $\frac{3}{4}$  ketuk, pada nada ke 6 terdapat nada e=fa dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada ketukan ke 4 terdapat 1 buah tanda *rest* dengan nilai  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ketujuh terdapat nada d=mi dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk. Dan antara nada pertama dan kedua memiliki jarak interval sekon kecil, karena berjarak  $\frac{1}{2}$ , antara nada kedua dengan nada ketiga memiliki jarak interval

sekon besar, antara nada ketiga dengan nada keempat memiliki jarak interval kwint, pada nada keempat dan nada kelima memiliki jarak interval tertis kecil, dan pada nada kelima dan nada keenam memiliki jarak interval septim kecil, dan antara nada keenam dengan nada ketujuh memiliki jarak interval septim kecil

Pada birama ke 4, tepat pada lirik lagu terdapat 1 buah tanda *rest* dan 7 buah nada. Melodi yang dimulai pada pertama ini terdapat nada c=re dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk dan nada ke 2 terdapat nada d=mi dengan nilai not  $\frac{1}{4}$  ketuk, dan pada nada ke 3 terdapat nada e=fa dengan nilai not  $\frac{3}{4}$  ketuk, dan pada nada ke 4 terdapat nada g=la dengan nilai not  $\frac{1}{4}$  ketuk, dan pada nada ke 5 terdapat nada a= si dengan nilai not  $\frac{3}{4}$  ketuk dan nada ke 6 juga terdapat nada a=si dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada ketukan keempat terdapat 1 buah tanda *rest* dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan nada ke 7 terdapat nada g=la dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk. Jadi antara nada pertama dan nada kedua memiliki jarak interval sekon besar, dan antara nada kedua dan nada ketiga memiliki jarak interval sekon kecil, dan pada nada ketiga dan nada keempat dengan memiliki jarak interval tertis besar, dan pada nada keempat dan nada kelima memiliki jarak interval sekon besar, dan antara nada kelima dan nada keenam memiliki jarak interval prime.

Pada birama ke 5, tepat pada lirik lagu 5 buah nada. Melodi yang dimulai pada nada pertama yaitu nada f=sol dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk dan nada ke 2 terdapat nada g=la dengan nilai not 1 ketuk, pada nada ke 3 terdapat nada f=sol dengan nilai not  $\frac{1}{4}$  ketuk, dan pada nada ke 4 terdapat nada e=fa dengan nilai not  $\frac{3}{4}$  ketuk, dan pada nada ke 5 terdapat nada d=mi dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  etuk. Jadi antara nada pertama dengan nada kedua memiliki jarak interval sekon besar. dan

antara nada kedua dengan nada ketiga memiliki jarak interval septim kecil, dan antara nada ketiga dengan nada keempat memiliki jarak interval oktaf, dan antara nada keempat dengan nada kelima memiliki jarak interval septim besar.

Kalimat A', terjadi pengulangan pada birama 9 ketukan 4 *Up*, birama 10,11,12, 13, 14, 15, 16, dan 17 ketukan ketiga birama 9 pengulangannya birama 1, birama 10 pengulangannya birama 2, birama 11 pengulangan dari birama 3, birama 12 pengulangan birama 4 dan birama 13 pengulangan dari birama 5, birama 14 pengulangan 6, pada birama 15 pengulangan dari birama 7, pada birama 16 pengembangan dari melodi birama 8 dan pada birama 17 terjadi pengembangan dari birama 9. Selanjutnya juga terjadi pengulangan kalimat A' pada birama 27 sampai birama 35.

Perhatikan tabel interval menurut Prier (2001:28) dibawah ini.

Nama Interval	Sifat	Jarak
Prime	Sel, sem	0
Sekon kecil	Jang, sek	$\frac{1}{2}$
Sekon besar	Janggal	1
Terts kecil	Sel, t, s	$1 \frac{1}{2}$
Terts besar	Sel, t, s	2
Kwart	Sel, sem	$2 \frac{1}{2}$
Kwart berlebih	Janggal	3
Kwart berkurang	Janggal	3
Kwint	Sel, sem	$3 \frac{1}{2}$
Kwint berlebih	Sel, t, s	Kwint + $\frac{1}{2}$
Sekst kecil	Sel, t, s	Kwint - $\frac{1}{2}$
Sekts besar	Sel, t, s	Kwint + 1
Septim kecil	Janggal	Oktaf -1
Septim besar	Jang, sek	Oktaf - $\frac{1}{2}$
Oktaf	Sel, sem	6

Tabel 2. Interval (Prier, 2001:28)

Keterangan:

Sel, sem = selaras sempurna: tenang, seimbang, polos

Sel, t, s =selaras tidak sempurna: tenang, seimbang, polos

Jang, sek = janggal sekali: bertegang, memuat kecenderungan untuk berubah

Ciri khas masing-masing interval:

- 1) Prime: bila nada yang sama diperdengarkan oleh dua sumber suara yang berlainan, maka terjadilah bunyi “senada”. Kesan dari prime ialah kompak, polos.
- 2) Sekon: interval yang penting untuk vocal. Kesan dari second ialah melangkah.
- 3) Terts: lompatan yang terkecil untuk melodi, kesan dari terts selaras sangat kuat, meyakinkan. Cerah sebagai terts besar, sempit, gelap dan sedih sebagai terts kecil.
- 4) Kwart: interval yang masih mudah dinyanyikan namun terasa sebagai langkah yang jauh, makan dengan langkah ini ketengangan ditingkatkan. Kesan dari kwart ialah selaras.
- 5) Kwint: interval yang paling penting disamping oktaf, kesan selaras, karena kwint terdiri dari dua terts.
- 6) Sekst: serasa sebagai pembalikan dari terts. Kesan selaras sangat kuat, meyakinkan, sekst besar adalah sejajar dengan tertst besar dengan mengungkapkan rasa gembira, sedangkan sekst kecil adalah sejajar dengan terts kecil dan mengungkapkan rasa sedih.

- 7) Septim: interval yang tidak enak untuk dinyanyikan, kesan septim kecil menimbulkan ketengangan dan ingin kembali ke sekst, septim besar menimbulkan kesan keterlaluhan dan ingin menjadi oktaf.
- 8) Oktaf: interval terbesar di antara suara normal. Mudah dinyanyikan karena selaras. Kesan megah, agung, meyakinkan.

### 3) *Prosody* (prosodi)

Menurut Schneck dan Berger (2006:172), mengemukakan bahwa *prosody* menyampaikan pola ritmik, kecepatan dan fitur lain yang menjadi suatu ciri emosi yang melekat dalam serangkaian nada. Yang dimaksud, hubungan antara irama dengan lirik, hubungan antar nada-nada atau sering disebut (perkawinan antara lirik dengan nada) misalnya, lirik yang mengandung makna lebih dalam, apakah bernada tinggi atau rendah, untuk dapat menganalisis *prosody*, perhatikan table di atas, dalam penjelasan sifat interval diatas, perhatikan notasi *prosody* kalimat A dan A' lagu Tambak Segati di bawah ini:

# Tambak Segati

♩=75

Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

The musical score consists of six voice lines, each with lyrics and interval annotations. The tempo is marked as ♩=75. The score is in 4/4 time and B-flat major. The lyrics are: "Neg ri tam bak se ga ti kam pung yang sa ngat tu e pe sekon besar sekon kecil nuh de ngan se ja rah di za man da hu lu di ke li li ngi neg ri yang septim kecil kwart ber pa gar kan du ri i ni lah neg ri tam bak se ga ti Ka terts kecil A' lau hen dak kau per gi ma suk tam bak se ga ti na ik lah ke bu kit tem kwart pat nyeyang ting gi te ngak ke seb lah ka nan tam pak lam yang tu juh te septim kecil ngok pu la ke ki ri tam pak tem pat ber ta pe".

Notasi 11. *Prosody* kalimat A dan A' lagu Tambak Segati

Dilihat dari notasi *prosody* kalimat A di atas, penulis akan menganalisis pada bagian lirik-lirik yang dalam saja. Pada birama 5 dimulai dengan interval sekon besar, berkesan melangkah masuk birama 6 diawali dengan interval sekon kecil. Selanjutnya pada birama 8 dengan interval kwart memberi kesan selaras.

Pada birama 11 dengan interval terters kecil memberi kesan sempit, gelap dan sedih. Jika di hubungkan dengan lirik lagu, *prosody* pada lagu Tambak Segati tidak sesuai dengan makna lirik. Terdapat pada birama 5,6,7, dan 8 dengan lirik “*di zaman dahulu dikelilingi negri yang berpagarkan duri ini lahnegri tambak segati*” yang berkesan melangkah, selaras, sempit. Seharusnya menunjukkan kesan ke agungan pada lirik tersebut.

Dilihat dari *prosody* kalimat A’ di atas, terdapat pada birama 15 dengan interval kwart memberi kesan selaras melangkah pada birama 17 dengan interval septim kecil memberi kesan ketengangan. Jika di hubungkan pada lirik lagu, *prosody* pada lagu Tambak Segati ini tidak sesuai dengan makna lirik. Terdapat pada birama 15 dan birama 17 dengan lirik “*tampak kolam yang tujuh, tampak tempat bertape*” dengan memberi kesan melangkah, ketengangan. Seharusnya memberi kesan megah.

#### 4) *Kontur* (aliran melodi)

Kontur merupakan bentuk aliran melodi yang juga disebut sebagai profil. Di bawah ini terdapat kontur melodi kalimat A dan A’ sebagai berikut:



Gambar 2. Kontur kalimat tanya A lagu Tambak Segati  
(Dokumentasi Desi Fitriani)



Gambar 3. Kontur kalimat jawab A lagu Tambak Segati  
(Dokumentasi Desi Fitriani)



Gambar 4. Kontur kalimat jawab A' lagu Tambak Segati  
(Dokumentasi Desi Fitriani)

#### 4.2.1.5.2 Harmoni Kalimat A dan A'

Menurut Hugh M. Miller, harmoni adalah elemen musical yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada (2017:39). Harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara Bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi yang indah.

Menurut Aaron Copland, harmoni adalah yang paling rumit dari tiga elemen music. Kita terbiasa berpikir tentang music dalam hal harmonis, ritme dan melodi dating secara alami kepada manusia, tetapi harmoni dating secara bertahap seiring berkembangnya intelektual, tidak diragukan lagi ini salah satu konsepsi paling asli dari pikiran manusia (1939:61).

Menurut Syafiq, harmoni merupakan perihal keselarasan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya atau dengan bentuk keseluruhannya (2003: 133).

Perhatikan notasi kalimat A dan A' lagu Tambak Segati di bawah ini. Contoh dari harmoni secara vertikal yang membentuk akord.

# Tambak Segati

Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

♩=75

**A**

Piano

Voice

Neg ri tam bak se ga ti kam pung yang sa ngat tu e pe

Pno.

4

Voice

nuh de ngan se ja rah di za man da hu lu di ke li li ngi neg ri yang

**A'**

Pno.

7

Voice

ber pa gar kan du ri i ni lah neg ri tam bak se ga ti Ka

The image displays three systems of musical notation for the song 'Tambak Segati'. Each system consists of a piano (Pno.) part and a voice part. The lyrics are written below the voice lines, and chord symbols are placed above the piano lines. The first system (measures 10-12) has lyrics: 'lau hen dak kau per gi ma suk tam bak se ga ti na ik lah ke bu kit tem'. The second system (measures 13-15) has lyrics: 'pat nye yang ting gi te ngak keseb lah ka nan tam pak ko lam yang tu juh te'. The third system (measures 16-18) has lyrics: 'ngok pu la ke ki ri tam pak tem pat ber ta pe'. The chord symbols used are Gm, Cm, F, Bb, and Dm.

Notasi 12. Harmoni kalimat A dan A' pada lagu Tambak Segati

Perhatikan pergerakan akord pada notasi kalimat A di atas, dari birama 1 sampai birama 9 bergerak dari akord Gm (G-Bb-D) kemudian ke akord Cm (C-Es-G) lalu ke akord F (F-A-C) lalu ke akord Bb (Bb-D-F) lalu ke akord Gm (G-Bb-D) lalu ke akord F (F-A-C) lalu ke akord Bb (Bb-D-F) lalu ke akord Gm (G-Bb-D) lalu ke akord Cm (C-Es-G) lalu ke akord A (A-C-Es) lalu ke akord Dm (D-F-A). Pergerakan akord disini berarti yaitu tonika ke dominan.

Pada kalimat A, secara keseluruhan dapat dilihat pada birama 1 dan akord di mulai pada birama ke 2 ketukan kedua adalah akord Gm yang anggota akord (G-Bb-D). Pada birama 2 dan birama ke 3 dua ketukan awal terdapat dua nada yang sama menyinggung yaitu nada G dan Bb, karena akord pada birama tersebut adalah Gm, dan pada birama ke 3 dua ketukan awal dan birama 3 dua ketukan akhirdan birama ke 4 dua ketukan awal terdapat akord Cm yang anggota akord C-Es-G yang menyinggung nada Es,C,G. Sedangkan birama ke dua ketukan akhir dan ke 5 dua ketukan awal menggunakan akord F (F-A-C) yang menyinggung nada f A dan C, dan pada birama ke 5 dua ketukan akhir terdapat akord Bb (Bb-D-F) yang menyinggung nada D, pada birama ke 6 dua ketukan awal terdapat akord Gm (G-Bb-D) yang menyinggung nada D, dan pada dua ketukan akhir terdapat akord F (F-A-C) yang menyinggung nada C, pada bira 7 dua ketukan awal terdapat akord Bb (Bb-D-F) yang menyinggung nada F, dan dua ketukan akhir terdaoat akord Gm (G-Bb-D) yang menyinggung nada G, pada birama ke 8 dua ketukan awal terdapat akord Cm (C-Es-G) yang menyinggung nada G, dan dua ketukan akhir terdapat akord Adim (A-C-Es) yang menyinggung nada A, pada birama ke 9 terdapat akord Dm (D-F-A) yang menyinggung nada A.

Perhatikan pergerakan akord pada notasi kalimat A' di atas, dari birama 10 sampai birama 17 bergerak dari akord Gm (G-Bb-D) lalu ke akord Cm (C-Es-G) lalu ke akord F (F-A-C) lalu ke akord Bb(Bb-D-F) lalu ke akord Gm (G-Bb-D) lalu ke akord F (F-A-C) lalu ke akord Bb (Bb-D-F) lalu ke akord Gm (G-Bb-D) lalu ke akord F (F-A-C) lalu ke akord Dm (D-F-A) lalu ke akord Gm (G-Bb-D). pergerakan akord yang terjadi pada kalimat A' yaitu tonika ke tonika.

Pada kalimat A' secara keseluruhan dapat dilihat pada birama 10 dan akord di mulai pada birama 10 sampai birama 11 dua ketukan awal terdapat akord Gm (G-Bb-D) yang lebih banyak menyinggung nada G, pada birama 11 dua ketukan akhir dan birama 12 dua ketukan awal terdapat akord Cm (C-Es-G) yang lebih banyak menyinggung nada E. pada birama 12 dua ketukan akhir dan birama 13 dua ketukan awal terdapat akord F (F-A-C) yang lebih banyak menyinggung nada F, pada birama 13 dua ketukanakhir terdapat akord Bb (Bb-D-F) yang menyinggung nada D, pada birama 14 dua ketukan awal terdapat akord Gm (G-Bb-D) yang lebih banyak menyinggung nada D, dan dua ketukan akhir terdapat akord F (F-A-C) yang menyinggu nada C, pada birama 15 dua ketukan awal terdapat akord Bb (Bb-D-F) yang menyinggung nada F, dan dua ketukan akhir dan birama 16 dua ketukaan awal terdapat akord Gm (G-Bb-D) yang menyinggung nada G,Bb, dan dua ketukan akhir terdapat akord F (F-A-C) yang menyinggung nada A, pada birama 17 dua ketukan awal terdapat akord Dm (D-F-A) yang menyinggung nada A, dan dua ketukan akhir terdapat akord Gm (G-Bb-D) yang menyinggung akord G.

#### **4.2.1.5.3 Ritme Kalimat A dan A'**

Menurut Hugh M. Miller, ritme adalah salah satu konsep musical yang paling sukar untuk didefinisikan. Ada berbagai definisi untuk istilah ini, tetapi demi tujuan- tujuan kita, kita dapat mengandaikan ritme sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor, yaitu :

- 1) aksan dan
- 2) panjang pendek nada atau durasi (2017:30)

Ritme merupakan rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Ritme terbentuk dari pengulangan bunyi, panjang pendek kata dalam sebuah lagu, atau karena pergantian tekanan kata-kata dalam syair sebuah lagu. secara sederhana irama atau ritme bisa diartikan sebagai penentu ketukan dalam musik.

Perhatikan notasi ritme lagu Tambak Segati kalimat A dan A'berikut ini.

### Tambak Segati

Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

$\text{♩} = 75$

**A**

Neg ri tam bak se ga ti kam pung yang sa ngat tu e pe

4

nuh de ngan se ja rah di za man da hu lu di ke li li ngi neg ri yang

**A'**

7

ber pa gar kan du ri i ni lah neg ri tam bak se ga ti \_\_\_\_\_ Ka

10

lau hen dak kau per gi ma suk tam bak se ga ti na ik lah ke bu kit tem

13

pat nye yang ting gi te ngak ke seb lah ka nan tam pak ko lam yang tu juh te

## Notasi 13. Ritme kalimat A dan A' lagu Tambak Segati

### 4.2.1.5.4 Timbre Kalimat A dan A'

Menurut Aaron Copland, timbre dalam musik sama jhalnya warna dalam lukisan. Itu merupakan unsur yang menarik, bukan hanya karna sumber daya yang luas sudah diekplorasi tetapi juga karena kemungkinan masa depan tak terbatas. Warna nada dalam musik merupakan kualitas suara yang dihasilkan oleh cara tertentu dari produksi nada pada musik (1939:78).

Timbre atau tekstur suara pada lagu Tambak Segati Kalimat A dan A' ialah *unison*. *Unison* adalah teknik bernyanyi dimana satu suara dinyanyikan oleh satu orang. Pada lagu Tambak Segati ini dinyanyikan oleh suara wanita dengan satu orang, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh H. Amir Syarifudin, dia adalah seorang penyanyi yang berpotensi.

### 4.2.1.6 Unsur-Unsur Musik Kalimat B

#### 4.2.1.6.1 Melodi kalimat B

Menurut Hugh M. Miller, melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendahnya dan panjang pendeknya nada-nada (2017:33).

Menurut M. Soeharto, melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada, yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan (1986:1). Dalam pengetahuan musik, terdapat empat macam gerak melodi, yaitu sebagai berikut :

- (1) Gerak melodi rata atau mendatar melukiskan suasana tenang.
- (2) Gerak melodi naik melukiskan suasana penuh dinamika.
- (3) Gerak melodi turun melukiskan suasana damai dan keragu-raguan.

- (4) Gerak melodi turun dan naik melukiskan suasana yang berubah-ubah, kadang senang, lalu sedih atau sebaliknya.

Menurut Schneck dan Berger (2006:160), mengemukakan bahwa melodi merupakan sekuensial yang menghubungkan antara satu nada dengan nada yang lain, dan mempunyai unsur melodi mewujudkan karakteristik yang saling berkaitan, yaitu *phrase* (kalimat lagu), *pitch* (nada), *kontur* (aliran melodi) dan *prosody* (prosodi) (2006:166).

Perhatikan bentuk notasi melodi kalimat B lagu Tambak Segati menurut Schneck dan Berger sebagai teori pendukung dalam menentukan berbagai karakteristik melodi, antara lain:

- 1) *Phrase* (kalimat lagu)

**Tambak Segati**

Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

$\text{♩} = 75$

16 B

Voice  ngok pu la ke ki ri tam pak tem pat ber ta pe bi le mu dik ke hu lu sam

20

Voice  pai ke pa sar ki lat sing gah ke ki ri ke ko ta la me\_\_\_\_\_ a

23

Voice  ir nye sa ngat se juk un tuk di man fa at kan o rang yang ba nyak nye se gan tang

26

Voice  la de

Notasi 14. *Phrase* Kalimat B lagu Tambak Segati

## 2) *Pitch* (nada)

Kalimat B berada pada birama 18 ketukan 4 *Up* sampai birama 22 ketukan ke 3. Pada birama 18 ketukan 4 *up* tepat pada lirik lagu terdapat 1 buah nada. Melodi dimulai pada ketukan ke 4 *Up* terdapat nada g=la dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk. Pada birama ini, nada yang terdapat adalah satu not, maka interval dari nada tersebut adalah prime.

Pada birama ke 19, tepat pada lirik lagu terdapat 1 buah tanda *rest* dan 7 buah nada. Melodi yang dimulai pada nada pertama terdapat nada g=la dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ke 2 terdapat nada f=sol dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, Pada nada ke 3 terdapat nada e=fa dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan nada ke 4 terdapat nada d=mi dengan nilai not  $\frac{1}{4}$  ketuk, dan pada nada ke 5 terdapat nada d=mi dengan nilai not  $\frac{3}{4}$  ketuk, dan pada nada ke 6 terdapat nada c=re dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada ketukan ke 4 terdapat 1 buah tanda *rest* dengan nilai  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan nada ke 7 terdapat nada f=sol dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk. Jadi antara nada pertama dengan nada kedua memiliki jarak interval septim kecil, dan antara nada kedua dan ketiga memiliki jarak interval septim kecil, dan antara nada ketiga dan nada keempat memiliki jarak interval septim kecil, antara nada keempat dengan nada kelima memiliki jarak interval prime, dan antara nada kelima dengan nada keenam memiliki jarak interval septim kecil, dan antara nada keenam dengan nada ketujuh memiliki jarak kwart.

Pada birama ke 20, tepat pada lirik lagu terdapat 1 tanda *rest* dan 7 buah nada. Melodi yang di mulai pada nada pertama terdapat 1 buah nada f=sol yang

bernilai  $\frac{1}{2}$  ketuk dan pada nada ke 2 terdapat nada e=fa yang bernilai  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ke 3 terdapat nada d=mi dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ke 4 terdapat nada c=re dengan nilai not  $\frac{1}{4}$  ketuk, dan pada nada ke 5 terdapat nada c=re dengan nilai not  $\frac{3}{4}$  ketuk, pada nada ke 6 terdapat nada bes=do dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada ketukan ke 4 terdapat 1 buah tanda *rest* dengan nilai  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ketujuh terdapat nada d=mi dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk. Jadi antara nada pertama dan kedua memiliki jarak interval septim kecil, karena, antara nada kedua dengan nada ketiga memiliki jarak interval septim kecil, antara nada ketiga dengan nada keempat memiliki jarak interval septime kecil, pada nada keempat dan nada kelima memiliki jarak interval prime, dan antara nada kelima dan nada keenam memiliki jarak interval septim kecil, dan antara nada keenam dengan nada ketujuh memiliki jarak interval tertis besar.

Pada birama ke 21, tepat pada lirik lagu terdapat 8 buah nada. Melodi yang dimulai pada nada pertama terdapat nada e=fa dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk dan nada ke 2 terdapat nada d=mi dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk dan nada ke 3 terdapat nada c=re dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ke 4 terdapat nada bes=do dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ke 5 terdapat nada a= si dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk dan nada ke 6 terdapat nada bes=do dengan nilai not  $\frac{1}{4}$  ketuk, dan pada nada ke 7 terdapat nada c=re dengan nilai not  $\frac{3}{4}$  ketuk, dan nada ke 8 terdapat nada bes=do dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk. Jadi antara nada pertama dan nada kedua memiliki jarak interval septim besar, dan antara nada kedua dan nada ketiga memiliki jarak interval septim kecil, dan pada nada ketiga dan nada keempat dengan memiliki jarak interval oktaf, dan pada nada keempat dan nada kelima

memiliki jarak interval oktaf, dan antara nada kelima dan nada keenam memiliki jarak interval sekond kecil, antara nada keenam dengan nada ketujuh memiliki jarak interval sekond besar, dan antara nada ketujuh dengan nada kedelapan memiliki jarak interval oktaf.

Pada birama ke 22, tepat pada lirik lagu terdapat 5 buah nada, nada pertama terdapat nada d=mi dengan nilai not  $\frac{3}{4}$  ketuk, dan pada nada ke 2 terdapat nada c=re dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk dan pada nada ke 3 terdapat nada d=mi dengan nilai not nada a=si  $\frac{1}{4}$  ketuk, dan pada nada ke 4 terdapat nada c=re dengan nilai not  $\frac{1}{8}$  ketuk, dan pada nada ke 5 terdapat nada ces=re dengan nilai not  $\frac{3}{4}$  ketuk. Jadi antara nada pertama dengan nada kedua memiliki jarak interval oktaf, dan antara nada kedua dengan nada ketiga memiliki jarak interval sekond besar, dan antara nada ketiga dengan nada keempat memiliki jarak interval oktaf, dan antara nada keempat dengan nada kelima memiliki jarak interval prime.

Pada birama ke 23, tepat pada lirik lagu terdapat 7 buah nada dengan 1 buah tanda *rest*. Pada nada pertama terdapat nada g=la dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan nada ke 2 terdapat nada f=sol dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan nada ke 3 terdapat nada e=fa dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ke 4 terdapat nada d=mi dengan nilai not  $\frac{1}{4}$  ketuk, dan nada ke 5 terdapat nada d=mi dengan nilai not  $\frac{3}{4}$  ketuk, dan nada ke 6 terdapat nada c=re dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada ketukan ke 4 terdapat 1 buah tanda *rest* dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ke 7 terdapat nada d=mi dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk. Jadi antara nada pertama dengan nada kedua memiliki jarak interval septim kecil, dan antara nada kedua dan nada ketiga memiliki jarak interval septim kecil, dan pada nada ketiga dan

nada keempat dengan memiliki jarak interval septime besar, dan pada nada keempat dan nada kelima memiliki jarak interval prime, dan antara nada kelima dan nada keenam memiliki jarak interval septim kecil, antara nada keenam dengan nada ketujuh memiliki jarak interval sekon besar.

Pada birama ke 24, tepat pada lirik lagu terdapat 7 buah nada dengan 1 buah tanda *rest*. Pada nada pertama terdapat nada e=fa dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan nada ke 2 terdapat nada f=sol dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan nada ke 3 terdapat nada g=la dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ke 4 terdapat nada a=si dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan nada ke 5 terdapat nada bes=do dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan nada ke 6 terdapat nada g=la dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada ketukan ke 4 terdapat 1 buah tanda *rest* dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ke 7 terdapat nada g=la dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk. Jadi antara nada pertama dengan nada kedua memiliki jarak interval sekon besar, dan antara nada kedua dan nada ketiga memiliki jarak interval sekon besar, dan pada nada ketiga dan nada keempat dengan memiliki jarak interval sekon besar, dan pada nada keempat dan nada kelima memiliki jarak interval sekon kecil, dan antara nada kelima dan nada keenam memiliki jarak interval sekst besar, antara nada keenam dengan nada ketujuh memiliki jarak interval prime.

Pada birama 25, tepat pada lirik lagu terdapat 8 buah nada. Pada nada pertama dan nada ke 2 terdapat nada bes=do dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan nada ke 3 terdapat nada a=si dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ke 4 terdapat nada g=la dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan nada ke 5 terdapat nada ges=la dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan nada ke 6 terdapat nada c=re dengan nilai not  $\frac{3}{4}$  ketuk, dan pada

ke 7 terdapat nada a=si dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan pada nada ke 8 terdapat nada bes dengan nilai not  $\frac{1}{4}$  ketuk. Jadi antara nada pertama dengan nada kedua memiliki jarak interval prime, dan antara nada kedua dan nada ketiga memiliki jarak interval septim besar, dan pada nada ketiga dan nada keempat dengan memiliki jarak interval septim kecil, dan pada nada keempat dan nada kelima memiliki jarak interval prime, dan antara nada kelima dan nada keenam memiliki jarak interval kwart, antara nada keenam dengan nada ketujuh memiliki jarak interval sekst besar, dan antara nada ketujuh dengan nada kedelapan memiliki jarak interval sekon kecil.

Pada birama 26, tepat pada lirik lagu terdapat 2 buah nada. Pada nada pertama terdapat nada a=mi dengan nilai not  $\frac{1}{2}$  ketuk, dan nada ke 2 terdapat nada g=la dengan nilai not  $\frac{2}{4}$  ketuk. Jadi antara nada pertama dengan nada kedua memiliki jarak interval septim kecil.

Perhatikan tabel interval menurut Prier (2001:28) dibawah ini.

Nama Interval	Sifat	Jarak
Prime	Sel, sem	0
Sekon kecil	Jang, sek	$\frac{1}{2}$
Sekon besar	Janggal	1
Terts kecil	Sel, t, s	$1 \frac{1}{2}$
Terts besar	Sel, t, s	2
Kwart	Sel, sem	$4 \frac{1}{2}$
Kwart berlebih	Janggal	3
Kwart berkurang	Janggal	3
Kwint	Sel, sem	$5 \frac{1}{2}$
Kwint berlebih	Sel, t, s	Kwint + $\frac{1}{2}$
Sekst kecil	Sel, t, s	Kwint - $\frac{1}{2}$
Sekst besar	Sel, t, s	Kwint + 1
Septim kecil	Janggal	Oktaf -1
Septim besar	Jang, sek	Oktaf - $\frac{1}{2}$

Oktaf	Sel, sem	6

Tabel 3. Interval (Prier, 2001:28)

Keterangan:

Sel, sem = selaras sempurna: tenang, seimbang, polos

Sel, t, s =selaras tidak sempurna: tenang, seimbang, polos

Jang, sek = janggal sekali: bertegang, memuat kecenderungan untuk berubah

Ciri khas masing-masing interval:

- 1) Prime: bila nada yang sama diperdengarkan oleh dua sumber suara yang berlainan, maka terjadilah bunyi “senada”. Kesan dari prime ialah kompak, polos.
- 2) Sekon: interval yang penting untuk vocal. Kesan dari second ialah melangkah.
- 3) Terts: lompatan yang terkecil untuk melodi, kesan dari terts selaras sangat kuat, meyakinkan. Cerah sebagai terts besar, sempi, gelap dan sedih sebagai terts kecil.
- 4) Kwart: interval yang masih mudah dinyanyikan namun terasa sebagai langkah yang jauh, makan dengan langkah ini ketengangan ditingkatkan. Kesan dari kwart ialah selaras.
- 5) Kwint: interval yang paling penting disamping oktaf, kesan selaras, karena kwint terdiri dari dua terts.
- 6) Sekst: serasa sebagai pembalikan dari terts. Kesan selaras sangat kuat, meyakinkan, sekst besar adalah sejajar dengan terts besar

dengan mengungkapkan rasa gembira, sedangkan sekst kecil adalah sejajar dengan tertis kecil dan mengungkapkan rasa sedih.

- 7) Septim: interval yang tidak enak untuk dinyanyikan, kesan septim kecil menimbulkan ketengangan dan ingin kembali sekst, septim besar menimbulkan kesan keterlaluhan dan ingin menjadi oktaf.
  - 8) Oktaf: interval terbesar di antara suara normal. Mudah dinyanyikan karena selaras. Kesan megah, agung, meyakinkan.
- 3) *Prosody* (prosodi)

Menurut Schneck dan Berger (2006:172), mengemukakan bahwa *prosody* menyampaikan pola ritmik, kecepatan dan fitur lain yang menjadi suatu ciri emosi yang melekat dalam serangkaian nada. Yang dimaksud, hubungan antara irama dengan lirik, hubungan antar nada-nada atau sering disebut (perkawinan antara lirik dengan nada) misalnya, lirik yang mengandung makna lebih dalam, apakah bernada tinggi atau rendah, untuk dapat menganalisis *prosody*, perhatikan table di atas, dalam penjelasan sifat interval diatas, perhatikan notasi *prosody* kalimat B lagu Tambak Segati di bawah ini:

## Tambak Segati

♩=75

Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

The image shows four staves of musical notation for the song 'Tambak Segati'. Each staff is labeled 'Voice' and contains a line of lyrics. The notation includes interval markings: 'septim kecil' (minor seventh) and 'sekon besar' (large second). A box labeled 'B' is placed above the first staff. The lyrics are: 'ngok pu la ke ki ri tam pak tem pat ber ta pe bi', 'le mu dik ke hu lu sam pai ke pa sar ki lat sing gah ke ki ri ke ko ta la', 'me a ir nye sa ngat se juk un tuk di man fa at kan o', and 'rang yang ba nyak nye se gan tang la de'.

Notasi 15. *Prosody* kalimat B lagu Tambak Segati

Dilihat dari notasi *prosody* kalimat B di atas, pada bagian lirik-lirik yang menunjukkan makna lebih dalam saja. Dimulai birama 19 dengan interval septim kecil memberi kesan ketengangan. Dilanjutkan birama 21 dengan interval sekon besar memberi kesan melangkah. Dan pada birama 26 dengan interval septim kecil memberi kesan ketengangan dan ingin selaras sangat kuat. Jika dihubungkan dengan lirik lagu, *prosody* pada lagu Tambak Segati tepat pada lirik pada birama 19 sampai birama 21 dengan lirik “*bile mudik kehulu sampai ke pasar kilat singgah kekiri ke kota lame*” seharusnya memberi kesan mengajak pada lirik, tetapi *prosody* pada lagu menunjukkan ketengangan dan melangkah. Pada birama

26 dengan lirik “*segantang lade*” memberikesan selaras sangat kuat, seharusnya memberi kesan meyakinkan.

#### 4) Kontur (aliran melodi)

Kontur merupakan bentuk aliran melodi yang juga disebut sebagai profil. Di bawah ini terdapat kontur melodi kalimat B sebagai berikut:



Gambar 5. Kontur kalimat Tanya B lagu Tambak Segati  
(Dokumentasi Desi Fitriani)



Gambar 6. Kontur kalimat jawab B lagu Tambak Segati  
(Dokumentasi Desi Fitriani)

#### 4.2.1.6.2 Harmoni Kalimat B

Menurut Hugh M. Miller, harmoni adalah elemen musical yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada (2017:39). Harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara Bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi yang indah.

Menurut Aaron Copland, harmoni adalah yang paling rumit dari tiga elemen music. Kita terbiasa berpikir tentang music dalam hal harmonis, ritme dan melodi dating secara alami kepada manusia, tetapi harmoni dating secara bertahap seiring berkembangnya intelektual, tidak diragukan lagi ini salah satu konsepsi paling asli dari pikiran manusia (1939:61).

Menurut Syafiq, harmoni merupakan perihal keselarasan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya atau dengan bentuk keseluruhannya (2003: 133).

Perhatikan notasi harmoni kalimat B lagu Tambak Segati di bawah ini. Contoh dari harmoni secara vertical yang membentuk okord.

**Tambak Segati**

Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

♩ = 75

The musical score is divided into two systems. The first system starts at measure 16 and ends at measure 19. The second system starts at measure 20 and ends at measure 23. Each system consists of a piano (Pno.) part and a voice part. Chord symbols are placed above the piano part. The lyrics are written below the voice part.

**System 1 (Measures 16-19):**

- Measures 16-17: Chords Gm, F. Lyrics: ngok pu la ke ki ri
- Measures 18-19: Chords Dm, Gm. Lyrics: tam pak tem pat ber ta pe

**Section B (Measures 20-23):**

- Measure 20: Chord Cm. Lyrics: bi
- Measure 21: Chord F. Lyrics: le mu dik ke hu lu sam
- Measure 22: Chord Bb, Gm. Lyrics: pai ke pa sar ki lat
- Measure 23: Chords Cm, F, Gm, G. Lyrics: sing gah ke ki ri ke ko ta la me a

The image shows two systems of musical notation. The first system, starting at measure 23, features a piano accompaniment with chords Cm, F, Bb, Gm, Cm, and F. The voice part has the lyrics: "ir nyesa ngat se juk un tuk di man fa at kan o rang yang ba nyak nyese gan tang". The second system, starting at measure 26, shows a piano accompaniment with a Gm chord and a voice part with the lyrics "la de".

Notasi 16. Harmoni kalimat B pada lagu Tambak Segati

Perhatikan pergerakan akord pada notasi kalimat B di atas, dari birama 6 sampai birama ke 9 bergerak dari akord Bes (Bes-D-F) kemudian ke akord D (D-F-A) lalu ke akord C (C-Es-G) dan kembali lagi ke akord Bes (Bes-D-F) lalu ke akor Es (Es-G-Bes). Pergerakan akord yang terjadi pada kalimat B yaitu subdominan ke tonika.

Pada kalimat B, secara keseluruhan dapat dilihat pada birama 18ndan akord dimulai pada birama 19 dua ketukan awal terdapat akord Cm dengan anggota akord C-Es-G, yang menyinggung nada C, G, dua ketukan akhir terdapat akord F dengan anggota akord F-A-C, yang menyinggung nada F. Pada birama 20 dua ketukan awal terdapat akord Bb (Bb-D-F) yang lebih banya menyinggung nada Bb dan dua ketukan terakhir terdapat akord F (F-A-C) yang menyinggung nada A. Pada birama 21 dua ketukan awal terdapat akor Gm (G-Bb-D) yang nebyinggung nada B,D. dan dua ketukan akhir terdapat akordCm (C-Es-G) yang

menyinggung nada E,C. pada birama 22 terdapat akord Gm (G-Bb-D) yang menyinggung nada D. pada birama 23 dua ketukan awal terdapat akord Cm (C-Es-G) yang menyinggung nada E,G, dan dua ketukan akhir terdapat akord F (F-A-C) yang menyinggung nada C. pada birama 24 dua ketukan awal terdapat akord Bb (Bb-D-F) yang menyinggung akord F, dan dua ketukan akhir terdapat akord Gm (G-Bb-D) yang menyinggung nada Bb,G. Pada birama 25 dua ketukan awal terdapat akord Cm (C-Es-G) yang menyinggung nada G, dan dua ketukan akhir terdapat akord F (F-A-C) yang menyinggung nada C,A. Pada birama 26 terdapat akord Gm (G-Bb-D) yang menyinggung nada G.

#### **4.2.1.6.3 Ritme Kalimat B**

Menurut Hugh M. Miller, ritme adalah salah satu konsep musical yang paling sukar untuk didefinisikan. Ada berbagai definisi untuk istilah ini, tetapi demi tujuan-tujuan kita, kita dapat mengandaikan ritme sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor, yaitu :

- 1) aksentasi dan
- 2) panjang pendek nada atau durasi (2017:30)

Ritme merupakan rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Ritme terbentuk dari pengulangan bunyi, panjang pendek kata dalam sebuah lagu, atau karena pergantian tekanan kata-kata dalam syair sebuah lagu. secara sederhana irama atau ritme bisa diartikan sebagai penentu ketukan dalam musik.

Perhatikan notasi ritme lagu Tambak Segati kalimat B berikut ini.

## Tambak Segati

Cipt. H. Amir Syarifudin  
Transkripsi: Desi Fitriani

$\text{♩} = 75$

A

B

16 ngok pu la ke ki ri tam pak tem pat ber ta pe bi le mu dik ke hu lu sam

20 pai ke pa sar ki lat sing gah ke ki ri ke ko ta la me \_\_\_\_\_ a ir nye sa ngat se juk un

24 tuk di man fa at kan o rang yang ba nyak nye se gan tang la de

Notasi 17. Ritme kalimat B lagu Tambak Segati

### 4.2.1.6.4 Timbre Kalimat B

Menurut Aaron Copland, timbre dalam musik sama halnya warna dalam lukisan. Itu merupakan unsur yang menarik, bukan hanya karna sumber daya yang luas sudah diekplorasi tetapi juga karena kemungkinan masa depan tak terbatas. Warna nada dalam musik merupakan kualitas suara yang dihasilkan oleh cara tertentu dari produksi nada pada musik (1939:78).

Timbre atau tekstur suara pada lagu Tambak Segati Kalimat B ialah *unison*. *Unison* adalah teknik bernyanyi dimana satu suara dinyanyikan oleh satu orang, sama halnya dengan tektur lagu Tambak Segati di kalimat A. Pada lagu

Tambak Segati ini dinyanyikan oleh suara wanita dengan satu orang, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh H. Amir Syarifudin, dia adalah seorang penyanyi yang berpotensi.



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis uraikan pada bab I, II, III, IV, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain:

Pada lagu Tambak Segati dinyanyikan dengan menggunakan tangga nada minor (Bes=do), memiliki tanda sukat 4/4, dengan jumlah 36 birama, dan tanda tempo agak lambat (Adagio=75).

Lagu Tambak Segati terdiri dari 3 bagian yaitu A, A' dan B terdapat dua *frase* di bagian A, dua *frase* di bagian A' dan dua *frase* di bagian B, yaitu *frase anteseden* (kalimat Tanya dan *frase konsekwen* (kalimat jawab). Struktur harmoni pada lagu Tambak Segati adalah vertikal, yakni membentuk akord.

Dilihat dari notasi kadens kalimat A diatas, pada lagu Tambak Segati kadens kalimat A bagian kalimat tanya yaitu Kadens autentik setengah (*authentic half cadence*). Kadens autentik setengah (*authentic half cadence*): I-V pada kadens ini kedua triad (I dan V), dalam posisi dasar kadens setengah (Dominan): IV-V, II-V, I-V. dan pada kalimat tanya dan kalimat jawab terdapat kadens autentik setengah (*authentic half cadence*): I-V pada kadens ini kedua triad (I dan V), setengah (Dominan).

Dari notasi kadens kalimat A' diatas, pada lagu Tambak Segati kadens kalimat A' bagian kalimat Tanya dan kalimat jawab yaitu kadens autentik setengah (*authentic half cadence*). Kadens autentik setengah (*authentic half cadence*): I-V pada kadens ini kedua triad (I dan V), dalam posisi dasar kadens

setengah (Dominan): IV-V, II-V, I-V. Pada kalimat B bagian kalimat Tanya menggunakan kadens plagal sempurna (*perfec plagal cadence*): IV-I pada kadens ini kedua triad (IV dan I), dalam posisi dasar (*root potition*), dan tonika dari triad terakhir (I), di suara sopran). Artinya menggunakan kadens plagal sempurna karna juga berakhir dari tonika.

## 5.2 Hambatan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menemukan hambatan-hambatan yang mungkin sedikit berpengaruh kepada kesempurnaannya, adapun hambatan tersebut antara lain:

1. Penulis mendapatkan sedikit kesulitan dan hambatan dalam pengumpulan data. Hal ini disebabkan pencipta lagu Tambak Segati mengalami kurangnya fisik kesehatan. Karena itu perlu di lakukan rencana wawancara dan perjanjian jadwal wawancara untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan demikian kedatangan peneliti ke lokasi penelitian tidak hanya dilakukan sekali tetapi butuh pengulangan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan penelitian tentang *Bentuk Lagu Tambak Segati karya H. Amir Syarifudin*, maka dalam penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran kepada ilmuan atau seniman dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ilmuan dan seniman agar dapat melestarikan kesenian-kesenian terutama lagu melayu yang ada di daerah setempat,

khususnya di Kabupaten Pelalawan, demi untuk meningkatkan kebudayaan yang ada.

2. Saran untuk metodologi penelitian dalam melakukan penelitian sebelum turun lapangan untuk meneliti sebaiknya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber. Lakukan Strukturkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan tersebut.
3. Saran kepada masyarakat Kabupaten Pelalawan dalam perkembangan zaman pada saat ini, lebih baiknya masyarakat Kabupaten Pelalawan tetap mempertahankan serta mengembangkan kesenian tradisi yang ada sejak dahulu dan mewariskan kepada generasi muda, untuk generasi muda agar kesenian tradisi seperti lagu daerah tidak mengalami kepunahan diharapkan agar dapat berperan aktif dalam melestarikan salah satunya lagu-lagu daerah agar tetap terpelihara di masa yang akan datang.
4. Penulis menyampaikan kepada para pihak yang telah membaca hasil dari penelitian ini mempunyai suatu keinginan untuk dapat melanjutkan suatu penelitian yang lebih sempurna dan juga terstruktur, agar hal-hal yang belum penulis ungkapkan dapat diungkapkan oleh peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyura, Muhammad. (2018). Analisis Konten Lagu Melayu Tradisional dan Modren (Pemaknaan Lirik-Lirik Lagu Melayu Kalimantan Barat). *Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung*, 13(2), 66-77.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*: Jakarta. Rineka Cipta.
- Copland, Aaron. 1939. *What To Listen For In Music*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edmund Prier, Karl. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan social (kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Julta, Arbi. 2018. Bentuk Lagu Olang Binti Karya Suparmi di Group Randai Ali Baba Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Juniarti Fitria, Yunike. (2016). Analisis bentuk dan strukturlagu Playful Duet (morrer) karya W.A. Mozart. *Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-31.
- Khairiyatun Nisak, Nurul. 2018. Analisis Bentuk Lagu Melayu Tradisi Zapin Serawak. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Machlis, Jeseeph. 1984. *The Enjoyment Of Music* W.W. Norton Company : New York.
- Miller, Hugh M. 2017. *apresiasi musik*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Minis Nursalina, Puput. (2015). Analisis bentuk musikal dan struktur lagu tanah airku karya Ibnu Soed arasemen Joko Suprayetno untuk vocal dan orkestra. *Program Studi S-1 Seni Musik Yogyakarta*, 1-15.
- Mudjilah, Hanna Sri. 2010. *Teori Musik I*. Bahan Ajar. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nursyamsi. (2014). Analisis Tekstuallirik lagu “Berita Kepada Kawan”. *Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah*, XIII(1), 61-79.

Oktavia, Selva. 2016. Bentuk Lagu Bungo Cempako Album Junjungan di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau *Skripsi*. Universitas Islam Riau.

Pusat Bahasa.1889. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.Jakarta:Balai Pustaka.

Prastowo,Andi.2016. *Metode Penelitian Kualitatif (dalam perspektif rancangan penelitian)*.:Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Rusydi, M. 2019. Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer “Kenang-Kenanglah Sayang” Karya Khairuddin Al-Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.

Schneck, DJ & Berger, DS. 2006. *The Music Effect: Music Physiologi And Clinical Appkication*s. London: Jessica Kingsley Publisher.

Syafiq,Muhammad.2003.*Ensiklopedia Musik Klasik*.Yogyakarta.AdiCita.

Soeharto, M. 1986. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: PT Gramedia.

Sugiyono.2011. *Medote Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung:Alfabet

Sukohardi, Al. 1975. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo.2010. *Terampil bermusik*.Jakarta:Pusat Pembukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

Zakki HS, Thaibul.2018. *Analisis Bentuk Lagu Pasau Kampa Karya Suhardelis yang di Populerkan Oleh Rizal Ocu di Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau.

2017. Pengertian lagu daerah diperoleh dari [www.senibudayaku.com/2017/02/pengertian-lagu-daerah-keunikan-dan-contoh-lagu-daerah.html?=&=1](http://www.senibudayaku.com/2017/02/pengertian-lagu-daerah-keunikan-dan-contoh-lagu-daerah.html?=&=1) pada tanggal 6 Desember 2018 (10:58).

2013. Bentuk atau struktur lagu diperoleh dari <https://fitrijay.wordpress.com/2013/01/07/bentuk-atau-struktur-lagu/> pada 9 Desember 2018 (19:25).

2017. Unsur-unsur musik diperoleh dari <http://www.materipelajaran.web.id/2017/12/inilah-unsur-unsur-musik-beserta.html> pada 10 Desember (19:46)

2016. Penjelasan Tentang Music Melayu Dan Contoh Lirik Lagu Melayu, di peroleh dari <http://celoteh05.blogspot.com/2016/01/penjelasan-tentang-musik-melayu-dan.html?m=1> pada 17 Maret 2019



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau